



**PERENCANAAN, PELAKSANAAN DAN EVALUASI
PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH
INDONESIA KOTA KINABALU (SIKK) SABAH,
MALAYSIA**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan

oleh

Muhammad Zaki Ahadiat

NIM : 1102416034

JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

TAHUN 2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “**Perencanaan, Implementasi, dan Evaluasi Pendidikan Karakter di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu, Sabah Malaysia**” telah disetujui untuk diajukan sidang ke panitia sidang ujian skripsi jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Hari : *Selasa*

Tanggal / Bulan / Tahun : *21 Januari 2020*

Mengetahui ,

Kerua Jurusan

Dosen Pembimbing



Dr. Yuli Utanto S.Pd.,M.Si.



Ghanis Putra Widhanarto S.Pd.,M.Pd

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul "Perencanaan, Implementasi dan Evaluasi Pendidikan Karakter di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu, Malaysia" karya,

Nama : Muhammad Zaki Ahadiat

NIM : 1102416034

Program Studi : Teknologi Pendidikan

telah dipertahankan dalam sidang panitian ujian skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, pada hari Selasa tanggal 21 Januari 2020.

Semarang, 12 Februari 2020

Sekretaris

Ghanis Putra Widhanarto, S.Pd, M.Pd

NIP.198208192015041001



Penguji I

Dr. Titi Prihatin, M.Pd

NIP.196302121999032001

Penguji II

Dr. Budiyono, M.S

NIP.196312091987031002

Penguji III

Ghanis Putra Widhanarto, S.Pd, M.Pd

NIP.198208192015041001

Pernyataan Keaslian

Dengan ini saya Muhammad Zaki Ahdiat menyatakan bahwa skripsi yang saya susun berjudul “ Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu “ benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan menjiplak dari karya tulis orang lain, baik sebagian ataupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip ataupun dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dalam keadaan sadar, dan tanpa tekanan dari pihak manapun

Semarang, 19 Januari 2020

Penulis



Muhammad Zaki Ahadiat

NIM. 1102416034

Motto dan Persembahan

Motto :

Pendidikan adalah hak bagi seluruh bangsa dan negara di dunia ini, karena dengan pendidikan bangsa tersebut memiliki akan memiliki karakter, dengan memiliki karakter bangsa tersebut adalah bangsa yang besar (Muhammad Zaki Ahadiat)

Persembahan :

1. Konsulat Jenderal Republik Indonesia (KJRI)
2. Sekolah Indonesia Kota Kinabalu Malaysia, yang telah memberikan pengalaman dan izin untuk melaksanakan penelitian ini
3. Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Semarang
4. Universitas Negeri Semarang



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur alhamdulillah kami persembahkan kehadirat Tuhan Yang Esa, karena berkat rahmat dan karunia-Nya semata sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Perencanaan, Implementasi dan Evaluasi Pendidikan Karakter di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu, Sabah, Malaysia “.

Penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan kelulusan pada kampus Universitas Negeri Semarang Fakultas Ilmu Pendidikan jurusan Kurikulum Dan Teknologi Pendidikan. Penyusunannya dapat terlaksana dengan baik berkat dukungan dari banyak pihak. Walaupun demikian, dalam skripsi ini, peneliti menyadari masih belum sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan penelitian ini. Namun demikian adanya, semoga skripsi ini dapat dijadikan acuan tindak lanjut penelitian selanjutnya dan bermanfaat bagi kita semua terutama bagi ilmu pendidikan.

Penyusunan Skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa bantuan dari semua pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memfasilitasi penulis dalam segala bentuk pengalaman belajar selama di Universitas Negeri Semarang ini
2. Dr. Achmad Rifai RC, M.Pd Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini
3. Dr.Yuli Utanto, S.Pd, M.Si Ketua Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan yang telah memfasilitasi dalam proses pembelajaran selama di Jurusan Kurikulum dan teknologi Pendidikan
4. Ghanis Putra Widhanarto, S.Pd, M.Pd dosen pembimbing yang sabar dan luar biasa dalam membimbing dan mengarahkan penulis pada penyusunan skripsi, sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik

5. Kuswanto Daryono, M.Pd Kepala Sekolah Indonesia Kota Kinabalu Malaysia yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian
6. Nayuddin Hanif S.Pd,Gr guru pembimbing PPL yang membantu penulis dalam proses penelitian dengan sabar

Semoga semua yang mendukung dan mendoakan kepada peneliti menjadi kebaikan bagi semua, dan menjadi amal jariah yang diterima dan mendapat balasan dari Tuhan Y.M.E. Penulis juga berharap skripsi ini bermanfaat bagi banyak pihak.

Semarang, 19 Januari 2020

Penulis



Muhammad Zaki Ahadiat

NIM. 1102416034



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Abstrak

Zaki, Muhammad. 2019. *Perencanaan, Implementasi dan Evaluasi Pendidikan Karakter di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu, Sabah, Malaysia.* Skripsi. Jurusan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Ghanis Putra Widhanarto, S.Pd, M.Pd.

Kata Kunci : Perencanaan, Implementasi, Evaluasi, Pendidikan Karakter , Sekolah Indonesia Kota Kinabalu

Sekolah Indonesia Kota Kinabalu adalah satu-satunya sekolah resmi Indonesia yang ada di Sabah, Malaysia. Sekolah Indonesia Kota Kinabalu memiliki seluruh jenjang pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar hingga SMA/SMK. Anak-anak di Kota Kinabalu, Malaysia diketahui sebagian besar jarang mendapatkan pendidikan karakter dari orang tua nya, sehingga sekolah menjadi satu-satunya tempat dimana anak dapat mengembangkan potensinya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dalam proses implementasi pendidikan karakter di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu (SIKK). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data meliputi, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa perencanaan terkait pendidikan karakter di SIKK sudah dilaksanakan dengan baik berpedoman pada kurikulum dan aturan sekolah yang sudah disepakati, lalu pelaksanaan pendidikan karakter disana sudah sesuai dengan apa yang diatur oleh kurikulum dan aturan negara tentang pendidikan karakter yaitu Perpres No.87 2017, dan Permendikbud No 20 2018 serta adapun faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendidikan karakter di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu seperti jadwal yang padat ,SDM yang kurang serta terbatasnya waktu siswa melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler. Lalu hasil yang terakhir bahwa evaluasi tentang pendidikan karakter di SIKK sudah berjalan baik, terbukti dengan adanya daftar tabel poin sebagai bentuk evaluasi pendidikan karakter di SIKK. Hal tersebut berdasarkan hasil analisis dari seluruh data yang didapat peneliti selama disana. Manfaat bagi bidang ilmu dalam penelitian ini adalah menjadi kajian bagi pengembang kurikulum terkait program pendidikan karakter serta menjadi bahan referensi dan sumber bacaan bagi peneliti lainnya terkait pendidikan karakter. Adapun saran yang dapat disampaikan peneliti yaitu, melakukan program tambahan seperti sidak kontrakan rutin yang bertujuan untuk mengurangi kurangnya pengawasan terhadap siswa di luar sekolah, dan menghadirkan SDM yang sesuai dengan yang dibutuhkan dan berkualitas untuk dapat memaksimalkan kinerja dan program yang telah disusun di SIKK.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Daftar Isi

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	14
1.3 Batasan Masalah.....	15
1.4 Rumusuan Masalah.....	16
1.5 Tujuan Penelitian.....	16
1.6 Manfaat penelitian.....	16
BAB II KAJIAN TEORITIK DAN KERANGKA BERFIKIR.....	18
2.1 Kerangka Teoritik.....	18
2.1.1 Pengertian Teknologi Pendidikan.....	18
2.1.2 Terapan Teknologi Pendidikan Dalam Pengelolaan Sekolah.....	23
2.1.3 Teknologi Pendidikan Dalam Implementasi Kurikulum.....	26
2.2 Konsep Pendidikan Karakter.....	27
2.2.1 Landasan Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Sekolah.....	29
2.2.2 Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah.....	33
2.2.3 Tujuan Pendidikan Karakter di Sekolah.....	36
2.2.4 Fungsi Pendidikan Karakter di Sekolah.....	38
2.3 Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013.....	39
2.4 Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar.....	42
2.5 Kerangka Berfikir.....	44
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	48
3.1 Pendekatan Penelitian.....	48

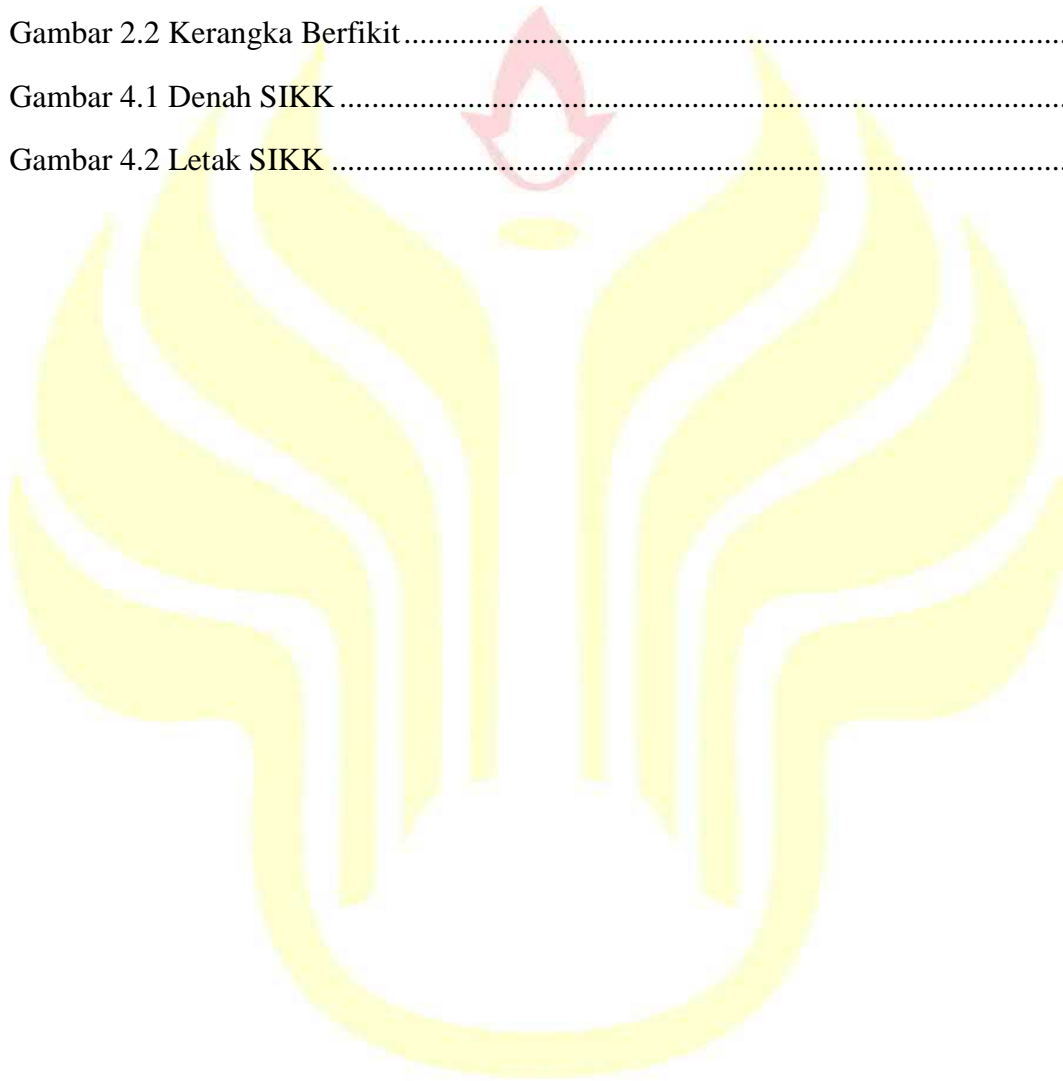
3.2 Desain Penelitian	49
3.3 Fokus Penelitian.....	50
3.4 Sumber Data.....	51
3.5 Teknik dan Prosedur Pengumpulan data.....	51
3.5.1 Observasi.....	51
3.5.1 Wawancara.....	52
3.5.2 Dokumentasi	52
3.6 Keabsahan Data	52
3.7 Teknik Analisis data	54
BAB IV LATAR PENELITIAN.....	57
4.1 Letak geografis.....	57
4.2 Tujuan Sekolah Indonesia Kota Kinabalu	59
4.3 Keadaan Lingkungan Sekitar SIKK.....	60
4.3.1 Kondisi lingkungan luar sekolah	60
4.3.2 Kondisi lingkungan dalam sekolah.....	61
4.4 Kondisi Sarana dan Prasarana.....	62
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	66
5.1 Perencanaan Pendidikan Karakter di SIKK.....	66
5.2 Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SIKK	69
5.2.1 Pelaksanaan di dalam kelas	69
5.2.2 Pelaksanaan di luar kelas.....	71
5.3 Evaluasi implementasi Pendidikan Karakter di SIKK.....	75
5.4 Faktor Pendukung implementasi pendidikan karakter di SIKK	76
5.5 Faktor Penghambat implementasi pendidikan karakter di SIKK.....	77
5.6 Pembahasan Hasil Penelitian	79
5.6.1 Program pendidikan karakter di SIKK	79
5.6.2 Implementasi Pendidikan Karakter di SIKK	83
5.6.3 Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi di SIKK	87
5.6.4 Upaya dalam mengatasi hambatan.....	89
BAB VI SIMPULAN DAN SARAN.....	91
6.1 Simpulan.....	91
6.2 Saran.....	92

Daftar Lampiran

Lampiran 1 Kode etik pengumpulan data	123
Lampiran 2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	125
Lampiran 3 Pedoman Wawancara	126
Lampiran 4 Hasil Wawancara	133
Lampiran 5 Catatan Hasil Observasi	165
Lampiran 6 Dokumentasi	169
Lampiran 7 Analisis	170
Lampiran 8 Foto-Foto	192
Lampiran 9 Bukti Penelitian	193
Lampiran 10 Aturan Point Sekolah	196

Daftar Gambar

Gambar 2.1 hubungan kawasan TP.....	22
Gambar 2.2 Kerangka Berfikit.....	47
Gambar 4.1 Denah SIKK.....	58
Gambar 4.2 Letak SIKK.....	59



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap anak di suatu negara mempunyai hak untuk mendapatkan layanan pendidikan yang baik, tidak peduli apapun kondisi dan latar belakang dari anak tersebut. Karena dengan pendidikan akan membantu anak untuk dapat mengembangkan kepribadian serta potensi dirinya yang lebih baik dan berguna bagi lingkungan sekitarnya. Sebagaimana yang tercantum dalam UU No 20 tahun 2003 yang menjelaskan bahwa pendidikan yakni usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan data dari Konsulat Jenderal Republik Indonesia Kota Kinabalu, Malaysia, bahwa anak-anak yang berada di Kinabalu pada usia sekolah berkisar 25.000 anak dan 9000 diantaranya sudah ditangani oleh (NGO) Internasional Humana yang tersebar di negara bagian Sabah (Andita *dkk.*, 2016). Artinya masih banyak anak-anak di luar Indonesia khususnya adalah Malaysia bagian Sabah yang belum berdokumen dan belum mendapatkan pendidikan yang sebagaimana hak mereka. Meneruskan, hal ini pun didukung data terdahulu yaitu tahun 2010 ada lebih dari 50.000 anak-anak Indonesia di Sabah dan baru 10.000 yang ditangani oleh (NGO) Humana (KBRI Malaysia, 2016). Menyimpulkan hal

ini, bahwa dalam pelaksanaan hak pendidikan, pemerintah Indonesia sudah mengupayakan menangani anak-anak disana dan terdapat peningkatan, hal ini dapat disimpulkan oleh data yang sudah dipaparkan diatas bahwa sejak rentan tahun 2010 sampai 2016 semakin banyak anak-anak yang ditangani oleh NGO.

Terkhusus daerah kota kinabalu, berdasarkan data dari KJRI kota Kinabalu ada 576 anak-anak di Kinabalu yang belum mendapatkan pendidikan sebelum SIKK (Sekolah Indonesia Kota Kinabalu) beroperasi dan besar seperti sekarang (KBRI Malaysia, 2016). Artinya dapat dijelaskan dalam hal ini pemerintah perlu memperhatikan dengan selalu mendata bagaimana keadaan warga negaranya yang berada di Malaysia khususnya untuk mendapatkan hak-hak sebagai warga negara salah satunya adalah pendidikan, mengingat mereka pun berasal dari negara Indonesia , mereka pun perlu mendapatkan pendidikan salah satunya adalah pendidikan karakter di sekolah yang sudah di atur oleh Perpres no 87 dan Permendikbud No 20 tentang penguatan pendidikan karakter, yang bertujuan menanamkan nilai-nilai karakter bangsa didalamnya. Sehingga melihat pentingnya nya penanaman pendidikan karakter yang perlu diterapkan sekolah, penelitian ini mengungkapkan tentang penanaman pendidikan karakter di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu, meliputi perencanaan, implementasi dan evaluasinya.

Karakter merupakan dan dianggap sebagai kompetensi sosiomoral yang menggabungkan tindakan moral, nilai-nilai moral, kepribadian moral, emosi moral, penalaran moral, identitas moral, dan karakteristik dasar. Karakter juga harus didefinisikan secara komprehensif untuk memasukkan pemikiran, perasaan, dan perilaku, dan kekuatan karakter (Bajovic *dkk.*, 2009). Proses penanaman

pendidikan karakter yang terencana perlu memperhatikan budaya dan nilai yang tertanam serta sesuai dengan karakter bangsa, sehingga anak-anak di sekolah dapat membangun bangsa ini dengan karakter yang dimilikinya. Senada dengan hal ini, (Soedarsono, 2009) menegaskan bahwa suatu bangsa yang ingin maju maka perlu adanya penanaman karakter bangsa itu sendiri melalui *character building*, karena inilah yang membuat bangsa Indonesia dapat maju. Tanpa *character building* ini beliau mengatakan bahwa bangsa ini sama saja seperti kuli. Pendapat ini menjelaskan dengan pembangunan karakter dengan budaya dan nilai-nilai bangsa Indonesia kepada anak-anak sejak dini dapat membuat bangsa kita maju dalam berbagai aspek, baik pendidikan, ekonomi, teknologi dan berbagai aspek lainnya, sehingga memperkuat bahwa perlu adanya penanaman pendidikan karakter sejak dini demi tercapainya bangsa yang maju. Pendidikan karakter diimplementasikan melalui penanaman pendidikan tentang nilai-nilai atau kebaikan yang menjadi nilai dasar karakter. Kebijakan dan aturan yang menjadi atribut karakter pada dasarnya adalah nilai. Pendidikan karakter pada dasarnya adalah pengembangan nilai-nilai yang berasal dari pandangan hidup atau ideologi bangsa Indonesia, agama, budaya, dan nilai-nilai yang dirumuskan dalam tujuan pendidikan nasional (Husaini & Johansah, 2019).

. Pesatnya perkembangan teknologi dan sistem informasi di era globalisasi ini, serta jembatan hubungan komunikasi dan informasi yang semakin lebar tanpa ada batas, membuat pendidikan menjadi aspek yang perlu dikembangkan untuk mempersiapkan anak-anak bangsa dalam menghadapi persaingan global. Berbagai sistem telah diterapkan, inovasi serta usaha-usaha dengan menerapkan

teknologi dalam pendidikan pun sudah di jalankan demi mendapatkan kualitas pendidikan yang tinggi. Namun, seperti nya itu belum menyapubersih permasalahan terkait pendidikan di Indonesia.

Berdasarkan studi awal yang peneliti dapatkan, pendidikan karakter perlu ditanamkan dengan serius, karena di (SIKK) masih terdapat anak-anak yang menyalahi norma, seperti merokok dirumah, bolos sekolah dan hal lainnya yang tidak mengikuti aturan dan norma yang berlaku. Selain itu, Badan Pusat Statistik -Statistik Kriminal, juga mencatat bahwa ada 548 jenis perkelahian masal di tahun 2018 yang melibatkan antar pelajar dan mahasiswa. Jumlah ini sudah termasuk besar mengingat kelompok yang melakukan kekerasan ini adalah kelompok yang sedang menempuh pendidikan bangku sekolah maupun perguruan tinggi, dimana mereka seharusnya menuntut ilmu dengan benar dan tidak melakukan hal yang menyimpang dari karakter bangsa seperti ini. Degradasi moral dalam kehidupan manusia Indonesia dewasa ini, terutama di kalangan siswa, menuntut dieselenggarakannya pendidikan karakter. Sekolah dituntut untuk memainkan peran dan tanggungjawabnya untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai yang baik dan membantu para siswa membentuk dan membangun karakter mereka dengan nilai-nilai yang baik. Pendidikan karakter diarahkan untuk memberikan tekanan pada nilai-nilai tertentu, seperti rasa hormat, tanggungjawab, jujur, peduli, dan adil dan membantu siswa untuk memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka sendiri. Pendidikan karakter adalah hal yang sangat penting untuk menciptakan generasi yang berkualitas dan perlu di tanamkan baik di lingkungan sekolah maupun keluarga.

Lingkungan keluarga dan sekolah hal yang penting dalam pendidikan karakter untuk anak, namun studi awal yang peneliti lakukan tentang anak-anak di SIKK, anak-anak siswa SIKK sebagian besar tidak mendapatkan pendidikan karakter di lingkungan keluarga karena orang tua mereka yang sibuk bekerja, sehingga sekolah menjadi tempat yang efektif dalam pengembangan pendidikan karakter untuk anak dan sekolah dalam hal ini harus memiliki perencanaan, implementasi, dan evaluasi yang baik dalam pendidikan karakter di dalamnya. .Keluarga dan sekolah adalah lingkungan yang sangat berpengaruh dalam menerapkan pendidikan karakter untuk anak , keluarga adalah tempat serta wadah untuk mengembangkan pendidikan karakter anak kedepan nya, terutama anak-anak yang masih berada dalam bimbingan dan tanggung jawab orang tuanya. Bagaimana sebuah keluarga memperlakukan anak-anaknya akan berdampak pada perkembangan perilaku anak-anaknya. Memperlakukan anak laki-laki berbeda halnya dengan anak perempuan penanaman nilai karakter yang ditanamkan sama namun strategi dalam penyampaiannya perlu disesuaikan juga. Melihat beberapa kasus degradasi moral yang disebabkan kurangnya pendidikan karakter, sayangnya tidak semua orang tua dalam keluarga menyadari peran keluarga dalam perkembangan karakter anak tersebut. Ini menjelaskan bahwa orang tua harus memahami keberadaan mereka dapat membuat perbedaan dalam kehidupan anak anak nya. Artinya, keluarga adalah tempat pertama untuk penanaman nilai-nilai karakter anak (Fita,2014). Berdasarkan studi awal peneliti terkait bagaimana kondisi penanaman pendidikan karakter anak-anak Indonesia di Kinabalu di rumahnya masing-masing, maka sekolah menjadi tempat yang efektif dalam

mengembangkan pendidikan karakter, maka dari itu penelitian ini akan mengidentifikasi bagaimana sekolah merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi program pendidikan karakter, karena hal ini perlu mendapatkan tindakan yang serius dan khusus dari pihak sekolah.

Peran sekolah pun sama pentingnya karena sekolah adalah salah satu lingkungan yang sangat berpengaruh dalam perkembangan anak untuk memperoleh pendidikan termasuk pendidikan karakter. Di dalam sekolah pendidikan karakter dapat di implementasikan melalui proses pembelajaran yang ada ,seperti yang dikemukakan oleh Fitri dalam (Haryati, 2017). Artinya sekolah sudah seharusnya menyisipkan dalam pelajaran tentang pentingnya pendidikan karakter, dan tidak hanya terfokus untuk menekan kan pada ranah kognitif semata tanpa memperhatikan pentingnya mengajarkan aturan dan norma yang baik untuk perkembangan karakter yang berguna untuk potensi anak tersebut kedepannya. Dalam hal ini guru membutuhkan pengetahuan tentang hubungan antara ruang kelas yang peduli, prestasi dan karakter sosial yang baik. Guru membutuhkan keterampilan pedagogis untuk melakukannya; dan mereka membutuhkan disposisi untuk berkomitmen menyediakan iklim kepedulian sebagai praktik pengajaran. Praktik terbaik kedua dijelaskan: pengembangan keterampilan sosial dan emosional (Lewis & Ponzio, 2016). Untuk itu dalam penelitian ini akan mengungkapkan bagaimana pendidikan karakter di SIKK baik dari perencanaan, implementasi dan evaluasi.

Terdapat banyak anak-anak TKI (pekerja imigran Indonesia) di Sabah tidak merasakan layanan pendidikan yang sesuai. Sekitar 42.000 tersebar di

Sabah, Malaysia di mana pekerja anak-anak masih hidup dalam kesulitan pendidikan. Di Sabah, mayoritas migran bekerja di perkebunan kelapa sawit. Pada tahun 2009, sektor perkebunan yang menyumbang ekonomi Sabah berjumlah RM 12.576.569,00. Selanjutnya, total area sekitar 1.361.598 hektar perkebunan kelapa sawit, di mana perusahaan membutuhkan tenaga kerja 272.319 orang. Di sisi lain, ada banyak pekerja yang datang mencari pekerjaan ke Sabah pada khususnya dan Malaysia pada umumnya tanpa dokumen resmi (Fatahillah & Nugroho, 2013). Akibatnya, anak-anak tidak menerima layanan pendidikan juga karena beberapa faktor seperti dokumen mereka tidak resmi. Meskipun secara resmi Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa negara berkewajiban untuk melaksanakan pelaksanaan wajib belajar sembilan tahun untuk setiap warga negara yang tinggal di wilayah Republik Indonesia serta di luar negeri. Berdasarkan kondisi tersebut, pemerintah Indonesia terus berusaha untuk memberikan layanan pendidikan kepada warga yang tinggal di Sabah, Malaysia terlepas dari dokumen status hukum mereka. Oleh karena itu, Konsulat Jenderal Republik Indonesia (KJRI) Kota Kinabalu, Sabah Malaysia adalah pihak yang bertanggung jawab atas validitas dokumen-dokumen yang juga terus bekerja sama dengan Departemen Imigrasi Malaysia untuk melakukan proses "pemutihan" sehingga mereka memiliki validitas dokumen. Ini juga akan berdampak pada keberlanjutan pendidikan untuk anak-anak mereka.

Sekolah Indonesia Kota Kinabalu adalah sekolah formal yang didirikan pemerintah Indonesia melalui (KJRI) Kota Kinabalu yang berada di bawah

pemerintahan negara republik Indonesia yang bekerja sama dengan perdana menteri Kuala Lumpur yaitu Abdullah Badawi pada tanggal 11 Januari 2008 dan mulai beroperasi pada tanggal 1 Desember 2008. Lokasi awal (SIKK) adalah di kompleks ruko daerah Alamesra, Plaza Utama Jalan Sulaman, Kota Kinabalu, Sabah, Malaysia. Sejak Januari 2014, SIKK menempati gedung milik sendiri di Jalan 3B No 6 KKIP Selatan Dua Kota Kinabalu Industrial Park, Kota Kinabalu, Sabah, Malaysia. Hadir pada peresmian gedung tersebut Menteri Pendidikan Nasional, Bapak Muhammad Nuh. (KBRI Malaysia, 2016). Berdasarkan uraian tersebut bahwa (SIKK) dalam hal ini adalah salah satu sekolah formal dibawah pemerintahan Indonesia yang bertujuan untuk memberikan layanan pendidikan kepada anak-anak Indonesia yang tinggal di sekitar wilayah Kota Kinabalu, Negara bagian Sabah, Malaysia.

Setiap sekolah formal dibawah pemerintahan republik Indonesia perlu melaksanakan penguatan pendidikan karakter yang berlandaskan pada aturan yang sudah berlaku. Berdasarkan Permendikbud No. 20 tahun 2018, dinyatakan bahwa penguatan pendidikan karakter atau PPK adalah proses memperkuat karakter peserta didik dibawah tanggung jawab satuan pendidikan. Adapun nilai-nilai pancasila yang perlu ditekankan yaitu religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab. Nilai-nilai inilah yang perlu sekolah tanamkan dalam program penguatan pendidikan karakter di sekolah.

Pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran perlu memperhatikan beberapa hal yang diintegrasikan, semisal tentang kebijakan sekolah yang berkaitan dengan administrasi, visi-misi pendidikan karakter, juga kondisi lingkungan sekolah yang mendukung contohnya: lingkungan yang bersih dan rapih , kantin kejujuran,dll. Tak berhenti disitu saja kompetensi guru terkait bagaimana strategi dalam penyampaian implementasi pendidikan karakter dalam silabus/ RPP pembelajaran juga suatu hal yang perlu diperhatikan, serta yang terkahir adalah dukungan masyarakat terkait program pendidikan karakter di sekolah tersebut (Tarmansyah, dkk, 2012).

Alasan penting mengapa pendidikan karakter ini perlu dilakukan di sekolah karena ,manusia yang berkarakter adalah manusia yang utuh ,dengan ini pikiran yang kuat, hati nurani serta kemauan untuk menjadi lebih berkualitas perlu dimiliki setiap manusia sejak dini, dan sekolah merupakan tempat yang tepat dan kondusif untuk melaksanakan terwujudnya hal ini. Pendidikan karakter pada hakikatnya memiliki dua tujuan utama yaitu kebijakan dan kebaikan, pendidikan tentang kebaikan merupakan dasar dari demokrasi (Basri, 2017). Ini menjelaskan bahwa pendidikan karakter diimplementasikan dengan pembinaan karakter peserta didik. Cara pembinaan karakter adalah dalam materi pembelajaran yang harus diajarkan dan dikuasai serta direalisasikan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahannya, pendidikan karakter di sekolah selama ini baru menyentuh pada tingkatan pengenalan norma atau nilai-nilai dan belum pada tingkatan internalisasi dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Pengembangan pendidikan karakter sejak dini sangat penting dalam mengantarkan anak dalam berperilaku yang berkarakter dalam perkembangan nantinya, tentunya itu perlu ada dorongan melalui lingkungan keluarga dan pastinya lingkungan pendidikan dalam hal ini adalah sekolah. Dengan strategi serta metode pembelajaran yang terusun baik di dalam sekolah, perencanaan yang tepat melalui RPP, silabus, kompetensi guru, bahan ajar dll, maka pendidikan karakter serta penerapannya dapat mendorong dengan cepat tercapainya tujuan pendidikan nasional sebaik mungkin. Dengan kata lain, bahwa di Indonesia maupun di negara seperti Malaysia dimana banyak pula anak Indonesia yang hidup dan bersekolah disana, implementasi pendidikan karakter di sekolah besar pengaruhnya dan perlu mendapatkan perhatian serius di tengah era globalisasi dan pesatnya perkembangan dunia pengetahuan, informasi, dan teknologi masa kini.

Perencanaan dan implementasi yang baik di dalam sekolah sangat berpengaruh bagi hasil penanaman pendidikan karakter siswa. Tempat dimana anak belajar dan mengenali lingkungannya adalah sekolah, artinya komponen penting dalam keberhasilan program penerapan pendidikan karakter berada di sekolah (Darmayanti, S.E & Wibowo, U.B, 2014). Sekolah mempunyai andil yang besar dalam pengembangan karakter anak, dimana anak dapat mengenali lingkungan, berinteraksi sosial belajar dll. Sekolah harus memperhatikan dan merencanakan tentang bagaimana program pendidikan karakter telah diterapkan, agar anak-anak mendapatkan pendidikan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai bangsa. Kelas sekolah merupakan salah satu ruang dimana penekanan pendidikan

karakter dapat di implementasikan, dengan kualitas kompetensi guru yang mumpuni maka penerapan pendidikan karakter didalam kelas sudah seharusnya juga diperhatikan, dikembangkan dan juga untuk di evaluasi demi tercapainya pembentukan karakter yang sesuai dengan nilai dan budaya bangsa.

Perencanaan ini merupakan aspek yang wajib bagi suatu proses pembelajaran, yang meliputi kesiapan sumber daya manusia, tujuan, fasilitas dan lain sebagainya, untuk mendukung berlangsungnya program. Sehingga pada saat implementasi berlangsung mendapatkan hasil yang baik bagi siswa. Evaluasi pembelajaran pendidikan berbasis pendidikan karakter, dengan cara penanaman nilai-nilai karakter yang dimasukkan dalam proses pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran perlu ada kaitannya dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran, sehingga dapat dikembangkan dalam aspek kehidupan dengan contoh yang nyata.

Evaluasi pembelajaran berbasis pendidikan karakter bagi peserta didik yang bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Maka dalam hal ini pendidikan karakter di sekolah merupakan salah satu yang memberikan pengaruh besar dalam terbentuknya karakter anak, atau bisa dikatakan bahwa karakter anak yang dikembangkan tergantung bagaimana sekolah menerapkan implementasi pendidikan karakter tersebut dan bagaimana juga sekolah mengembangkan dengan mengevaluasi tentang perkembangan program pendidikan karakter disana. Karena disisi lain ternyata realitas

dilapangan menunjukkan bahwa banyaksekolah yang mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran sekolah tersebut menggunakan pembelajaran berbasis pendidikan karakter.(Basri, 2017). Namun pada prakteknya belum sepenuhnya memenuhi pencapaian tujuan pendidikan karakter. Meskipun pembelajaran di sekolah sudah merencanakan beberapa instrumen pendidikan karakter, akan tetapi hanya sebagai wacana, atau belum sampai pada tingkat pelaksanaan atau aplikasinya pada pendidikan karakter yang diharapkan. Maka dari itu penelitian ini ingin mengungkapkan bagaimana evaluasi yang berkelanjutan mengenai penerapan pendidikan karakter di SIKK.

Pendidikan karakter juga diharapkan peserta didik yang mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Pentingnya evaluasi dalam pengembangan suatu program yang disini menuju pada pendidikan karakter yang juga menjadi salah satu tujuan dari kurikulum 2013 agar anak-anak generasi berikutnya cerdas serta memiliki karakter yang baik untuk bangsa, lingkungan nya, dan diri sendiri. Implementasi kurikulum adalah usaha-usaha yang diperlukan untuk memastikan pelaksanaan kurikulum di sekolah berjalan dengan baik (Budiani *dkk.*, 2017). Oleh sebab itu dalam perencanaan pendidikan karakter di SIKK, perlu untuk mengikuti kurikulum yang berlaku di Indonesia dan hal ini akan diungkapkan dalam penelitian ini.

Pendidikan karakter dengan kurikulum 2013 di suatu sekolah penting untuk diperhatikan, baik di Indonesia ,dan negara lain seperti malaysia dimana

disana pun terdapat sekolah Indonesia dengan warga Indonesia disana, dimana mereka jauh dan perlu pendidikan tentang karakter-karakter yang mencerminkan bangsa Indonesia, serta perlu mendapatkan perhatian untuk kelangsungan dan perkembangan bangsa sendiri. Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu, seperti penelitian yang dilakukan oleh (Chamidi, 2018) tentang “Implementasi Pendidikan Karakter di National Taina Chi-Chi Senior High School Taiwan” yang berisi tentang, bahwa negara lain juga sedang berjuang untuk menjadikan anak-anak generasi penerus untuk mendapatkan pendidikan karakter sesuai dengan tujuan negara tersebut. Penelitian lain yang juga sejalan seperti oleh (Basri, 2017) yang berjudul “Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar (SD) Berbasis Pendidikan Karakter Dan Multikultural” yang penelitiannya membahas pentingnya menanamkan pendidikan karakter sejak dini seperti Sekolah Dasar agar anak dapat memahami, bahwa mereka hidup di negara yang memiliki keanekaragaman, dengan hal itu anak akan mengerti perbedaan, dengan saling menghargai dan menghormati. Penelitian lain yang juga sejalan muncul dalam penelitian yang dilakukan oleh (Hidayati, 2017) tentang “Evaluasi Program Pendidikan Akhlak di Full Days School Sekolah” yang berisikan tentang penanaman akhlak didalam pembelajaran di sekolah tersebut seperti pelajaran tentang fiqih, hadits dan yang berhubungan dengan pelajaran agama Islam lainnya. Ini semakin memperkuat salah satu dalam pengembangan pendidikan karakter berasal dari agama dan juga keyakinan, dari hal tersebut maka penekanan pendidikan karakter dapat dilakukan.

Berdasarkan uraian tersebut, sekaligus dengan adanya kesempatan selama satu bulan untuk melakukan pengabdian di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu, Sabah, Malaysia. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan penerapan pendidikan karakter di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu, Malaysia. Karena melihat beberapa hal yang menarik peneliti untuk lebih ingin mengetahui bagaimana penerapan program pendidikan karakter di sekolah, serta evaluasi terkait programnya. Sekolah ini yang memiliki anak didiknya merupakan anak-anak yang tinggal luar Indonesia dengan budaya yang berbeda, serta kurangnya perhatian dari orang tua dirumah karena orang tua mereka adalah pekerja ladang yang jarang bertemu secara intensif dirumah. Sehingga di khawatirkan menimbulkan penyimpangan karakter pada anak. Dan juga pendidikan karakter di sekolah Indonesia Kota Kinabalu dikhawatirkan hanya baru menyentuh pada tingkatan pengenalan norma atau nilai-nilai dan belum pada tingkatan internalisasi dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari saja. Hal ini yang membuat peneliti tertarik melakukan penelitian dengan tema perencanaan, implementasi, dan evaluasi program pendidikan karakter di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu, Sabah, Malaysia.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan hasil analisis terhadap beberapa jurnal dan media tentang pendidikan karakter, dan telah dijabarkan latar belakang diatas maka, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang antara lain:

1. Perencanaan pendidikan karakter yang berhubungan dengan aspek pendidikan di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu di Malaysia yang masih perlu perhatian khusus, karena berdasarkan studi awal sebagian besar anak kurang mendapatkan pendidikan karakter di lingkungan keluarga
2. Implementasi pendidikan karakter di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu ,yang perlu ditindak lanjuti.
3. Perlu adanya evaluasi dalam program pendidikan karakter sebagai bentuk perbaikan dan pengembangan program pendidikan di SIKK

1.3 Batasan Masalah

Dari identifikasi yang disebutkan sebelumnya, maka perlu adanya batasan masalah yang penulis bahas agar dapat mempertegas masalah penelitian yang akan dibahas. Penelitian tentang perencanaan, implementasi dan evaluasi pendidikan karakter dalam di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu Malaysia ini akan membatasi pada bagaimana perencanaan, implementasi serta evaluasi program terkait pendidikan karakter di SIKK. Karena sekolah merupakan salah satu tempat dimana penguatan pendidikan karakter diimplementasikan dan dipraktikan oleh anak-anak. Dan peneliti juga melihat latar belakang anak-anak disana yang tinggal jauh dari Indonesia dan tempat yang berbeda budaya, serta kurangnya perhatian orangtua terhadap anak-anaknya karena sibuk bekerja. Berdasarkan hal ini maka sekolah perlu memiliki program penanaman pendidikan karakter di dalamnya. Atas dasar inilah peneliti menetapkan batasan masalah pada penelitian yang

memiliki tema perencanaan, implementasi dan evaluasi pendidikan karakter di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu, Sabah, Malaysia

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka permasalahan yang dapat peneliti rumuskan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pendidikan karakter di SIKK ?
2. Bagaimana implementasi pendidikan karakter di SIKK ?
3. Bagaimana evaluasi pendidikan karakter di SIKK ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan utama permasalahan yang ada, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, implementasi, dan evaluasi pendidikan karakter di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu. Selain itu berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Memperoleh Informasi tentang perencanaan pendidikan karakter di SIKK
2. Memperoleh informasi tentang implementasi pendidikan karakter di SIKK
3. Memperoleh informasi tentang evaluasi pendidikan karakter di SIKK

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian yang akan peneliti teliti ini diharapkan dapat memberi manfaat pada semua pihak, khusus nya bagi peneliti sendiri. Manfaat penelitian ini tergolong menjadi 2 bagian ,yaitu sebagai berikut ,

A. Teoritis

Dari penelitian ini peneliti berharap penelitian ini dapat memberi manfaat dalam ranah keilmuan yaitu:

- 1) Menjadi kajian dan referensi bagi pengembang dan penyusun kurikulum di sekolah maupun instansi pendidikan lainnya dalam mengembangkan program dan teori-teori terkait perencanaan, implementasi, dan evaluasi pendidikan karakter di sekolah
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan topik perencanaan, implementasi, dan evaluasi pendidikan karakter di Sekolah

B. Praktis

- 1) Dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam menyusun program pendidikan karakter di sekolah, melalui perencanaan, implementasi dan evaluasi.
- 2) Bagi sekolah, diharapkan hasil penelitian ini sekiranya dapat dijadikan informasi untuk sekolah agar membuat kebijakan atau program yang lebih tepat sasaran dalam rangka mengembangkan peneapan pendidikan karakter di sekolah tersebut.

BAB II

KERANGKA TEORITIK DAN KERANGKA BERFIKIR

2.1 Kerangka Teoritik

2.1.1 Pengertian Teknologi Pendidikan

Teknologi pendidikan menurut *Association for Educational Communication and Technology (AECT)* (Prawiradilaga & Anis, 2018) didefinisikan sebagai studi dan etika praktek untuk memfasilitasi pembelajaran dan meningkatkan kinerja melalui penciptaan, penggunaan, dan pengaturan proses dan sumber daya teknologi. Teknologi pendidikan atau teknologi pembelajaran baik sebagai disiplin ilmu, program studi, maupun sebagai profesi itu terus-menerus mengalami perkembangan yang pesat. Perkembangan teknologi pembelajaran ini, ditegaskan oleh (Warsita, 2013), mempunyai empat ciri utama, yaitu: (1)menerapkan pendekatan sistem, (2)menggunakan sumber belajar seluas mungkin, (3)bertujuan meningkatkan kualitas belajar manusia, dan (4)berorientasi pada kegiatan instruksional individual. Sejalan dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat, maka teknologi pendidikan pun akan mengalami kemajuan yang serupa pula, untuk itu diperlukan adanya perubahan baik dalam bidang desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan dan evaluasi oleh para pihak yang terkait dalam bidang pendidikan seperti akademisi, peneliti, pendidik, maupun praktisi pendidikan lainnya.

Berdasarkan definisi teknologi pendidikan diatas dapat disimpulkan bahwa teknologi pendidikan merupakan salah satu bidang ilmu kajian yang membantu,

dan merencanakan jalannya pembelajaran yang kompleks yang melibatkan orang, ide, prosedur, peralatan, dan organisasi untuk menganalisis masalah, mencari jalan pemecahan masalah, melaksanakan, mengevaluasi, dan mengelola pemecahan masalah yang menyangkut semua aspek belajar meliputi ranah afektif, kognitif dan psikomotor.

Terdapat lima domain atau bidang garapan teknologi pendidikan yang berlandaskan definisi *AECT* 1994, yaitu desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan, dan evaluasi. Dijelaskan Jacobs dalam (Barbara B & Rita C., 1994) bahwa teknologi pendidikan mempunyai suatu kawasan teknologi kinerja manusia yang mencakup teori dan praktek, serta mengidentifikasi tugas-tugas para praktisi. Berdasarkan kawasan teknologi tersebut, ia kemudian mengajukan tiga fungsi, yaitu: fungsi pengelolaan, fungsi pengembangan sistem kinerja, dan komponen sistem kinerja manusia yang merupakan dasar konseptual untuk fungsi yang lain. Setiap fungsi mempunyai tujuan dan komponen. Subkomponen pengelolaan meliputi administrasi dan personalia. Subkomponen pengembangan adalah langkah-langkah dalam proses pengembangan. Sedangkan subkomponen dari sistem perilaku manusia adalah konsep-konsep mengenai organisasi, motivasi, perilaku, kinerja serta umpan balik. Deskripsi masing-masing domain dalam kawasan teknologi pendidikan di atas adalah sebagai berikut :

a) Desain

Desain merupakan proses menspesifikasikan kondisi belajar. Domain desain ini mencakup studi tentang (1) desain sistem pembelajaran, (2) desain pesan, (3) strategi pembelajaran, dan (4) karakteristik pembelajaran. Desain sistem

pembelajaran merupakan prosedur yang terorganisir mencakup langkah-langkah antara lain menganalisis, mendesain, mengembangkan, melaksanakan dan mengevaluasi. Desain pesan melibatkan perencanaan untuk mengatur bentuk fisik pesan tersebut. Strategi pembelajaran merupakan spesifikasi untuk menyeleksi dan mengurutkan peristiwa kegiatan dalam sebuah pelajaran

b) Pengembangan

Pengembangan merupakan proses penerjemahan spesifikasi desain kedalam bentuk fisiknya. Domain pengembangan diorganisasikan dalam empat kategori yaitu, (1)teknologi cetak, (2)teknologi audio visual, (3)teknologi berdasarkan komputer, dan (4)teknologi terpadu.

c) Pemanfaatan

Pemanfaatan atau pemakaian merupakan tindakan untuk menggunakan proses untuk belajar. Domain ini bertanggung jawab untuk mencocokkan pembelajar dengan materi dan kegiatan yang dipilih, memberikan bimbingan selama keterlibatan tersebut, memberikan penilaian hasil dan memadukan pemakaian ini ke dalam keberlanjutan prosedur organisasi. Dalam domain pemakaian terhadap empat kategori, yaitu, (1)pemanfaatan media, (2)difusi inovasi, (3)implementasi dan institusionalisasi, dan (4)kebijakan dan aturan

d) Pengelolaan

Domain pengelolaan atau manajemen melibatkan pengontrolan teknologi pembelajaran melalui perencanaan, organisasi koordinasi dan supervisi. Dalam domain manajemen sendiri terdapat empat kategori domain, yaitu, (1)managemen proyek, (2)managemen sumber, (3)managemen sistem

penyebaran/penyampaian, dan (4) manajemen informasi. Manajemen proyek perencanaan, monitoring, pengontrolan desain pembelajaran dan proyek pengembangan. Manajemen sumber melibatkan perencanaan, monitoring dan pengaturan sistem dukungan sumber daya dan layanannya. Manajemen sistem penyebaran memfokuskan pada isu produk, seperti persyaratan perangkat keras atau perangkat lunak dan dukungan teknis kepada pemakai dan operator seperti petunjuk untuk desainer dan instruktur. Manajemen informasi melibatkan perencanaan, monitoring, pengontrolan, penyimpanan, transfer dan proses informasi untuk belajar.

e) Evaluasi

Evaluasi adalah proses penentuan kesesuaian pembelajar dan belajar. Evaluasi dimulai dengan analisis masalah. Analisis masalah merupakan langkah awal yang penting dalam pengembangan dan evaluasi pembelajaran. Dalam domain evaluasi terdapat empat kategori, yaitu, (1) analisis masalah, (2) pengukuran beracuan kriteria, (3) evaluasi formatif, dan (4) evaluasi sumatif. Hubungan antar kawasan dalam menunjang teori dan praktek pembelajaran bersifat sinergistik. Sebagai contoh, seorang praktisi yang bekerja dalam kawasan pengembangan menggunakan teori dari kawasan desain seperti teori desain sistem pembelajaran dan desain pesan. Seorang praktisi yang bekerja dalam kawasan desain menggunakan teori mengenai karakteristik media dari kawasan pengembangan dan kawasan pemanfaatan dan teori mengenai analisis masalah dan pengukuran dari kawasan penilaian. Hubungan antar kawasan domain dalam bidang teknologi pendidikan dapat digambarkan seperti berikut ini,



Gambar 2.1 Hubungan antara kawasan Teknologi Pendidikan

Berdasarkan gambar dapat dijelaskan bahwa hubungan antar kawasan teknologi pendidikan yaitu setiap kawasan memberikan kontribusi terhadap kawasan yang lain dan kepada penelitian maupun teori yang digunakan bersama oleh semua kawasan. Sebagai contoh, teori yang digunakan bersama ialah teori mengenai umpan balik yang dalam beberapa hal digunakan oleh setiap kawasan. Umpan balik dapat masuk dalam strategi pembelajaran maupun dalam design pesan. Putaran umpan balik digunakan dalam sistem pengelolaan, dan penilaian juga memberikan umpan (Barbara B & Rita C., 1994). Teknologi pendidikan merupakan suatu proses yang kompleks dan terpadu yang melibatkan orang, prosedur, ide, peralatan dan organisasi untuk menganalisis masalah, mencari jalan pemecahan, melaksanakan, mengevaluasi dan mengelola pemecahan masalah yang menyangkut semua aspek belajar manusia.

Menurut definisi dan kawasan teknologi diatas, penelitian ini termasuk

kawasan pemanfaatan/pemakaian, yakni implementasi suatu kebijakan dan aturan dari pemerintah terkait pendidikan karakter untuk diterapkan di sekolah. Nilai dan norma pembentuk karakter yang direncanakan dan menjadi kebijakan pemerintah itu diterapkan disekolah secara terintegrasi pada semua mata pelajaran, peserta didik, dan pada penyelenggaraan budaya sekolah. Karena itu, penelitian tentang implementasi pendidikan karakter ini merupakan penelitian tentang bagaimana proses mengintegrasikan nilai pembentuk karakter pada semua mata pelajaran, pengembangan diri, dan pada budaya sekolah yang dilaksanakan di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu, Sabah, Malaysia.

2.1.2 Terapan Teknologi Pendidikan dalam Pengelolaan Sekolah

Sejalan dengan perkembangan dan ilmu pengetahuan serta teknologi pada zaman sekarang ini, maka dalam ranah pendidikan pun sudah sepatutnya teknologi digunakan sebagai sarana pengembangan pembelajaran dalam dunia pendidikan. Teknologi pendidikan sebagai salah satu ilmu serta profesi yang dimana memiliki peran penting dalam pengembangan dan pengelolaan sistem pendidikan dengan menggunakan teknologi dalam sarana untuk mengembangkannya.

Teknologi pembelajaran adalah suatu disiplin ilmu atau bidang garapan yang bertujuan untuk memecahkan masalah belajar atau memfasilitasi pembelajaran, dan sekaligus untuk meningkatkan kinerja dengan menggunakan pendekatan sistem (system approach), serta mengoptimalkan pemanfaatan sumber yang tersedia. Teknologi pembelajaran adalah suatu bidang yang secara sistematis memadukan komponen sumber daya belajar yang meliputi, orang, isi ajaran,

media atau bahan belajar, peralatan, teknik, dan lingkungan, yang digunakan untuk membelajarkan peserta didik pada semua jenjang dan jenis pendidikan (Permenpan No: PER/2/M.PAN/3/2009).

Salah satu institusi tempat pengabdian profesi teknologi pembelajaran adalah di sekolah, meskipun sampai saat ini belum dibuka atau adanya jabatan tersebut di sekolah. Namun secara bidang yang dimiliki oleh para profesi teknologi pembelajaran memiliki tugas pokok yang dimana hal ini dapat mengembangkan dan mengelola program pendidikan di sekolah. Tugas pokok profesi pengembang teknologi pembelajaran adalah: (1) pengembangan bidang studi dan kawasan teknologi pembelajaran, (2) perancangan sistem pembelajaran, (3) produksi media pembelajaran, (4) penyediaan sarana dan prasarana belajar, (5) pemilihan dan penilaian komponen sistem pembelajaran, (6) penerapan/pemanfaatan sumberdaya belajar, (7) penyebaran konsep dan temuan teknologi pembelajaran, (8) pengelolaan kegiatan pengembangan dan pemanfaatan sumberdaya belajar, dan (9) perumusan bahan kebijakan teknologi pembelajaran (Miarso, 2004).

Teknologi pembelajran dalam profesinya memiliki peranan dalam mensukseskan pelaksanaan kurikulum 2013, peranan tersebut adalah melalui: (1) penerapan prosedur pengembangan pembelajaran dalam pensusunan Kurikulum 2013, (2) penerapan prosedur pengembangan pembelajaran dalam penyusunan bahan belajar, modul, buku teks, atau buku elektronik (e-book), bahan belajar berbasis TIK; (3) penerapan metode pembelajaran yang lebih menekankan pada penerapan teori-teori belajar mutakhir, seperti teori belajar konstruktivisme dan

paradigma baru pendidikan lainnya; (4) mengembangkan dan memanfaatkan berbagai jenis media pembelajaran berbasis TIK yang sesuai dengan kebutuhan dan dengan mengindahkan prinsip-prinsip pemanfaatannya secara efektif dan efisien dan (5) mengembangkan model dan strategi pembelajaran untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses pembelajaran yang aktif, interaktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (Warsita, 2013).

Berkembangnya teknologi modern global membuat para pengembang teknologi pembelajaran perlu juga memperhatikan keterlibatan teknologi dalam pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan bagi suatu bangsa, bagaimanapun mesti diprioritaskan. Sebab kualitas pendidikan sangat penting artinya, karena hanya manusia yang berkualitas saja yang bisa bertahan hidup di masa depan. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk peningkatan kualitas pendidikan tersebut adalah dengan pengelolaan pendidikan dengan wawasan global. Meningkatkan dan memperluas wawasan global merupakan unsur penting untuk memahami masalah global. Agar dapat meningkatkan wawasan global, maka pendidikan memegang peranan penting. Melalui pendidikan maka seseorang harus mampu mengembangkan 4 hal berikut. Pertama Kemampuan mengantisipasi (anticipate), artinya pendidikan berusaha menyiapkan anak didik untuk dapat mengantisipasi perkembangan IPTEK yang begitu cepat. Kedua mengerti dan mengatasi situasi (cope), artinya dapat mengembangkan kemampuan dan sikap peserta didik untuk menangani dan berhadapan dengan situasi baru. Rasa kepedulian terhadap suatu masalah serta keinginan untuk mengatasi masalah merupakan faktor yang harus dikembangkan pada diri anak. Ketiga

mengakomodasi (accommodate), artinya dapat mengakomodasi perkembangan IPTEK yang pesat dan segala perubahan yang ditimbulkannya. Dalam mengatasi (cope) dan mengakomodasi (accommodate) perlu dikembangkan sikap bahwa anak didik tidak larut oleh perubahan, tetapi ia harus mampu mengikuti dan mengendalikan perubahan agar tumbuh menjadi suatu yang positif dan bermanfaat bagi kehidupan. Dan yang terakhir mereorientasi (reorient), artinya persepsi dan wawasan tentang dunia perlu diorientasikan kembali karena perkembangan IPTEK dan perubahan sosial yang cepat sehingga memperoleh wawasan yang semakin luas (Mustari & M. Taufik, 2014).

2.1.3 Teknologi Pendidikan Dalam Implementasi Kurikulum

Seiring dengan perkembangan TIK di dunia maka dunia pendidikan juga mendapatkan imbas terhadap perkembangan tersebut. Apabila dalam pengembangannya mengikuti kemajuan maka dapat disimpulkan kita bisa bersaing dalam dunia pendidikan dengan negara lain, namun sebaliknya apabila kita tidak dapat menggunakan kemajuan teknologi yang semakin maju, maka akan semakin tertinggal sistem pendidikan kita. Secara kurikulum Indonesia telah berusaha meningkatkan kualitas sistem pembelajaran dengan adanya kurikulum 2013 yang implementasinya secara perlahan-lahan telah terjadi perubahan paradigma pendidikan, seperti perubahan dari pembelajaran yang berpusat pada guru (teacher-centered learning) ke pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student-centered learning) dan diterimanya model-model pembelajaran baru yang inovatif dan menyenangkan (Warsita, 2013). untuk menyukseskan

pelaksanaan Kurikulum 2013. Oleh karena itu, diharapkan profesi atau jabatan fungsional pengembang teknologi pembelajaran dapat membantu dan bekerjasama dengan guru dalam mengembangkan model-model pembelajaran inovatif untuk menyukseskan pelaksanaan Kurikulum 2013

Peranan profesi atau jabatan fungsional pengembang teknologi pembelajaran dalam menyukseskan pelaksanaan kurikulum 2013, adalah melalui: (1) penerapan prosedur pengembangan pembelajaran dalam penyusunan Kurikulum 2013, (2) penerapan prosedur pengembangan pembelajaran dalam penyusunan bahan belajar, modul, buku teks, atau buku elektronik (e-book), bahan belajar berbasis TIK; (3) penerapan metode pembelajaran yang lebih menekankan pada penerapan teori-teori belajar mutakhir, seperti teori belajar konstruktivisme dan paradigma baru pendidikan lainnya; (4) mengembangkan dan memanfaatkan berbagai jenis media pembelajaran berbasis TIK yang sesuai dengan kebutuhan dan dengan mengindahkan prinsip-prinsip pemanfaatannya secara efektif dan efisien dan (5) mengembangkan model dan strategi pembelajaran untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses pembelajaran yang aktif, interaktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (Arifin, 2005).

2.2 Konsep Pendidikan Karakter

Ada beberapa sudut pandang terkait definisi karakter, salah satunya secara etimologi, karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “to mark” atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam

bentuk tindakan atau tingkah laku, sehingga orang yang tidak jujur, kejam, rakus dan perilaku jelek lainnya dikatakan orang berkarakter jelek. Sebaliknya, orang yang berperilaku sesuai dengan kaidah moral disebut dengan berkarakter mulia. Secara umum, istilah karakter sering diasosiasikan dengan apa yang disebut dengan temperamen yang memberinya, seolah definisi yang menekankan unsur psikososial yang dikaitkan dengan pendidikan dan konteks lingkungan (Farida, 2016). Berdasarkan definisi diatas karakter dibagi dalam dua jenis yaitu baik, dan buruk, jenis karakter tersebut dapat terlihat disaat dimana orang tersebut melakukan tindakan atau tingkah laku di lingkungannya. Dalam hal pendidikan, sebuah pendidikan karakter adalah sesuatu yang ditanamkan terkait pendidikan nilai, watak serta perilaku agar peserta didik dapat berkembang dalam hal kemampuan memberi keputusan yang baik dalam dirinya dan lingkungan sekitarnya.

Pendidikan karakter yang dilakukan di sekolah melibatkan guru dalam melakukan sesuatu yang mampu mempengaruhi karakter siswanya dalam pembentukan karakter. Guru disini membantu membentuk watak para peserta didik yang sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku. Hal ini meliputi keteladanan oleh perilaku guru, sikap atau cara guru dalam penyampaian informasi dalam pelajaran, bagaimana guru mencontohkan perilaku toleransi, dan lain sebagainya yang berkaitan. Senada dengan hal tersebut (Amri, 2011) menegaskan bahwa pendidikan karakter merupakan penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan dalam melaksanakan hal-hal tersebut. Dalam

pengembangan pendidikan karakter di sekolah semua komponen yang ada perlu ikut terlibat dan ikut serta dalam menyelenggarakan pendidikan, warga sekolah pun perlu berperilaku yang berkarakter.

Pendidikan karakter merupakan proses pemberian tuntutan kepada peserta didik melalui pendidik agar menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga serta rasa. Peserta didik diharapkan memiliki karakter yang baik meliputi kejujuran, tanggung jawab, cerdas, bersih dan sehat, peduli, dan kreatif. Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyatakan bahwa di antara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia. Amanat Undang-undang itu bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk manusia Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter dan berakhlak mulia, sehingga akan terlahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan mempunyai karakter yang bernapas nilai-nilai luhur bangsa serta agama.

2.2.1 Landasan Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Sekolah

Buku Induk Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa 2010-2025 (Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011) menyatakan bahwa realita permasalahan bangsa melatarbelakangi pentingnya pendidikan karakter dalam upaya menegakkan karakter pancasila dan Undang-Undang 1945, beberapa realita permasalahan tersebut berupa: (1) disorientasi dan belum dihayatinya nilai-

nilai Pancasila, (2) keterbatasan perangkat kebijakan terpadu dalam mewujudkan nilai-nilai Pancasila, (3) bergesernya nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, (4) memudarnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa, (5) ancaman disintegrasi bangsa, dan (6) melemahnya kemandirian bangsa. Dalam pelaksanaannya ruang lingkup sasaran pembangunan karakter bangsa meliputi:

- (1) lingkup keluarga,
- (2) lingkup satuan pendidikan,
- (3) lingkup pemerintahan,
- (4) lingkup masyarakat sipil,
- (5) lingkup masyarakat politik,
- (6) lingkup dunia usaha dan industri, dan
- (7) lingkup media massa..

Khusus lingkup satuan pendidikan seperti sekolah, pengembangan karakter bangsa dilakukan dengan menggunakan: (a) pendekatan terintegrasi dalam semua mata pelajaran, (b) pengembangan budaya satuan pendidikan/sekolah, (c) pelaksanaan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler, serta (d) pembiasaan perilaku dalam kehidupan di lingkungan satuan pendidikan dari usia dini sampai perguruan tinggi. Salah satu keberhasilan pembangunan karakter bangsa pada satuan pendidikan ini adalah keteladanan dari para pendidik (guru) dan tenaga kependidikan yang mengabdikan diri dalam satuan pendidikan/sekolah itu. Hal ini selaras dengan visi pembangunan nasional tahun 2015-2019. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), Pasal 3, juga menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan landasan yang disebutkan di atas maka dapat diartikan bahwa landasan penyelenggaraan terkait pendidikan karakter di Indonesia sudah sangat matang dan jelas. Ini menjelaskan bahwa di Indonesia peran pendidikan karakter sudah sangat diperhatikan, mengingat tantangan global masa kini yang semakin besar untuk dihadapi, tanpa adanya pendalaman karakter kepada anak bangsa maka tantangan dalam menghadapi besarnya era globalisasi semakin keras. Maka dari itu peranan implementasi pendidikan karakter sangatlah penting. Sebagai suatu sistem pendidikan, maka dalam pendidikan karakter juga terdiri dari unsur-unsur pendidikan yang selanjutnya akan dikelola melalui bidang-bidang perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian.

(Karim, 2010) berpendapat bahwa ada beberapa landasan pendidikan karakter yang perlu diketahui yaitu,

- a) **Landasan ontologi** Landasan ontologi dari pendidikan karakter yaitu (a), Tujuan pendidikan karakter; tujuan pendidikan karakter secara substansial merujuk kepada upaya untuk membuat suatu perubahan pembangunan karakter yang lebih baik. Pendidikan yang berorientasi pada pembangunan karakter sangat diperlukan dalam rangka mengembangkan, memproses, dan menguatkan sifat mulia manusia. Proses ini dilakukan dengan keikhlasan dan ketulusan sehingga akan mencapai kondisi diri yang terbaik. (b), Peserta Didik; Pendidikan yang berorientasi pada pengembangan karakter harus melihat bahwa siswa adalah bibit-bibit yang memiliki potensi keunggulan

yang berbeda-beda. (c), Pendidik; Pendidik harus mempunyai grand design agar dapat menguatkan karakter anak melalui pengkondisian suasana belajar di sekolah antara guru-siswa, siswa-siswa, guru-guru (terasa oleh siswa). Semua ini akan mempengaruhi secara positif/negatif tergantung pada suasana belajar yang bagaimana yang akan disajikan dan akan berdampak kepada setiap siswa. (d), Alat (praktis) pendidikan. Berdasarkan penelitian di Harvard University Amerika Serikat ternyata kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard Skill*) saja, tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (*Soft Skill*). Prinsip pengembang karakter berkenaan dengan “diri yang terdalam” yang ada dalam diri manusia yang sifatnya intangible dan harus didekati dengan *intrinsic education*, berbeda dari *instructional objective* dalam pendidikannya yang lebih bersifat pragmatis. (e), Lingkungan sosiokultural (dengan keluarga, sekolah dan masyarakat dengan settingnya) yang menjadi fokus sasaran kajiannya. Untuk membentuk bangsa yang mempunyai karakter, dibutuhkan peran lingkungan dan genetis, keduanya akan membentuk genetis. Peran lingkungan sangat penting, bermakna dalam penguatan dan pembentukan karakter manusia. Melalui ekspresi gen (pengkondisian-pengkondisian) ternyata gen dapat berubah.

- b) **Landasan epistemologi** Landasan epistemologi pendidikan karakter merupakan fenomenologi dengan segala persyaratan dan perangkatnya yang disebut sebagai komponen Pendidikan karakter berupa : (a), *Moral Knowing*; merupakan aspek pembentuk karakter seseorang, nilai moral berupa respect

terhadap kehidupan sekitarnya, bertanggung jawab, jujur, adil, toleran, disiplin, diri dan memiliki integritas serta pemahaman tentang prinsip-prinsip dasar dari moral seperti respect terhadap nilai-nilai yang dimiliki setiap orang.

(b), *Moral Feeling*; Moral feeling bisa dikategorikan ke dalam aspek emosi dari karakter, dapat berkembang karena pengaruh lingkungan sekolah dan keluarga. (c), *Moral Action*; Tindakan moral terdiri atas kompetensi, yaitu keterampilan seseorang dalam melakukan sesuatu, yang ditunjukkan dengan secara konsisten serta memberikan kontribusi kinerja yang tinggi dalam suatu tugas, keinginan dan kebiasaan (habit). Pada orang yang memiliki karakter kuat, *moral knowing*, *moral feeling* dan *moral acting* akan bekerja secara koheren dan saling mendukung satu sama lainnya.

- c) **Landasan aksiologi** Landasan aksiologi pendidikan karakter merupakan kedewasaan peserta didik dan perubahan perilaku sebagai acuan yang normatif. Menurut Lickona, karakter seseorang dapat dikatakan baik apabila orang tersebut telah melalui beberapa proses yaitu mengetahui hal yang baik, menginginkan hal baik, selanjutnya melakukan hal yang baik, meskipun mendapat tekanan dari luar maupun godaan daridalam. Seseorang dikatakan memiliki karakter kuat apabila bisa menilai apa yang *right*, peduli pada apa yang dianggap *right* dan melakukan apa yang sudah dianggap *right* tersebut.

2.2.2 Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah

Memaksimalkan pengajaran karakter di sekolah, semua pemangku kepentingan harus terlibat, termasuk para guru sendiri, yaitu \therefore unit kurikulum, proses

pengajaran dan evaluasi serta berbagai peralatan yang dibutuhkan, kualitas hubungan, penanganan dan manajemen unit pengajaran, manajemen sekolah, pemrograman kegiatan termasuk ko-kurikulum kegiatan, pemberdayaan untuk menyediakan infrastruktur yang diperlukan, pendanaan dan arus kas, dan etos kerja semua orang di sekolah lingkungan yang bertanggung jawab harus terkoordinasi dan aktif memainkannya peran sesuai dengan fungsinya masing-masing (Abu Bakar & Anwar, 2015). Menegaskan hal ini (Minsih *dkk.*, 2014) menjelaskan bahwa di sekolah dalam implementasi pendidikan karakter harus melibatkan semua komponen termasuk komponen pendidikan itu sendiri yakni, kurikulum, proses pembelajaran dan evaluasi, pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pemberdayaan sarana dan pra sarana, serta kualitas dan etos kerja seluruh warga sekolah.

Pendidikan karakter dapat diimplementasikan melalui beberapa strategi dan pendekatan, yang meliputi: (1) pengintegrasian nilai dan etika pada setiap mata pelajaran; (2) internalisasi nilai positif yang ditanamkan oleh semua warga sekolah (kepala sekolah, guru, dan orang tua); (3) pembiasaan dan latihan. Dengan komitmen dan dukungan berbagai pihak, institusi sekolah dapat mengimplementasikan kegiatan-kegiatan positif seperti salam, senyum, dan sapa (3S) setiap hari saat anak datang dan pulang sekolah; (4) pemberian contoh/teladan; (5) penciptaan suasana berkarakter di sekolah; dan (6) pembudayaan. Pendidikan memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter seseorang, ikut mematangkan kepribadian sehingga tingkah lakunya sesuai dengan pendidikan yang telah diterima (Fitri, 2012) . Berdasarkan

pendapat diatas bahwa implementasi pendidikan karakter perlu peran dan dukungan dari beberapa pihak, keluarga atau orang tua dan sekolah merupakan pihak yang paling berperan dalam implementasi pendidikan karakter. Khusus nya didalam sekolah perlu ada internalisasi dan tindakan positif yang menunjukan karakter kepada peserta didik yang sesuai norma dan nilai yang berlaku. Sehingga saat datang dan pulang dari sekolah peserta didik akan mendapatkan dan memahami terkait pendidikan karakter yang diajarkan disana.

Pendidikan karakter bukanlah merupakan ide yang baru. Sepanjang sejarah di seluruh dunia, pendidikan telah memiliki dua tujuan utama: untuk membantu para siswa menjadi pintar dan untuk membantu mereka menjadi baik. Artinya peran sekolah dalam pendidikan karakter tidak hanya berbicara tentang perkembangan kemampuan kognitif saja tetapi tentang perkembangan sikap dan watak peserta didik menjadi lebih baik. Dan itu semua perlu disusun dalam progam yang berkelanjutan dan di awasi serta evaluasi bagaimana perkembangan program terkait pendidikan karakter tersebut (Lickona, 2012). Artinya, sekolah dalam pembentukan pendidikan karakter perlu secara serius menyusun sebuah program pembelajaran yang bertujuan mengajarkan serta menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didik, sehingga pembelajaran sekolah tidak membahas terkait pengetahuan saja tapi didalamnya perlu ada penanaman pendidikan karakter, agar para peserta didik cerdas dalam wawasan dan baik secara karakter atau moral yang baik.

Kebijakan yang diterapkan dalam proses pendidikan karakter di sekolah adalah upaya pemerintah dalam penanggulangannya Dengan krisis karakter yang

luar biasa, program pendidikan karakter diharapkan dapat membentuk karakter bangsa (pembangunan karakter bangsa) yang kuat dan independen menegakkan kebenaran, keadilan, kejujuran, tanggung jawab, dan memelihara identitas nasional, terutama para siswa di sekolah (Furkan, 2014)

2.2.3 Tujuan Pendidikan Karakter di Sekolah

Setiap pendidikan di suatu negara manapun ,dan kondisi apapun secara garis besar bertujuan untuk membantu rakyat nya untuk cerdas, memiliki ilmu pengetahuan yang mumpuni serta membantu untuk menjadi manusia yang berguna dan berkarakter baik. Maka dari itu setiap hal yang dilakukan oleh pengajar serta peserta belajar dalam sekolah perlu memperhatikan apakah aspek aspek yang mendukung tujuan adanya pendidikan itu sudah dilaksanakan dengan baik atau belum. Secara umum untuk mendapatkan hasil belajar yang berkaitan dengan aspek kecerdasan atau kognitif para peserta belajar bisa melalui dengan belajar di kelas, mengerjakan tugas, membaca, mencari informasi tentang pelajaran dan lain sebagainya. Namun berbeda halnya untuk penanaman pendidikan tentang karakter, para pendidik ataupun orang tua perlu memberikan pemahaman serta contoh tentang bagaimana karakter yang baik menuru norma, dan budaya yang berlaku, agar nantinya peserta didik dapat memahami serta menerapkan karakteristik yang baik pula.

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter atau akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan

peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari (Haryati, 2017). Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter yang dilakukan di sekolah perlu ditanamkan sebagai modal untuk peserta didik agar berkarakter baik di dalam kehidupan sehari-harinya, serta apabila terciptanya lulusan peserta didik yang berkarakter baik maka secara tidak langsung meningkat pula mutu pendidikan dan tercapainya tujuan pendidikan sesuai dengan (SKL) standar kompetensi lulusan yang ada di sekolah tersebut. Menurut (Handayani S & Indartono, 2016), tujuan pendidikan karakter adalah untuk mendorong lahirnya anak-anak yang baik. Tumbuh dengan karakter yang baik, anak akan tumbuh dengan kapasitas dan komitmen untuk melakukan yang terbaik. Mereka melakukan banyak hal dengan benar, dan cenderung memiliki tujuan dalam hidup. Seorang anak yang telah ditanamkan karakter baik sejak dini baik oleh keluarga maupun lingkungan belajar atau sekolah serta dicontohkan bagaimana karakter yang baik itu cenderung memiliki kualitas hidup, prinsip serta kapasitas hidup yang baik, termasuk baik terhadap lingkungan sekitar.

Deskripsi pendidikan karakter menyiratkan tujuan pendidikan karakter, antara lainnya menurut (Faila Sufa & Yuly, 2017): (1) pendidikan karakter adalah upaya untuk menciptakan lingkungan yang kondusif untuk anak dan seluruh komunitas sekolah terkait nilai karakter (2) Perlu membangun kemampuan soft skill selain hard skill. Itu membutuhkan kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual. (3) Memperkuat sikap dan perilaku positif Pada anak-anak. Dan

sebaliknya untuk perbaikan sikap dan perilaku negatif dalam lingkungan sekolah, dalam keluarga dan masyarakat. (3) selalu memotivasi dan melakukan pembiasaan untuk berperilaku sesuai dengan nilai - nilai karakter

Pendidikan karakter yang efektif ditemukan di lingkungan sekolah yang memungkinkan semua peserta didik berpotensi mendemonstrasikannya untuk mencapai tujuan yang sangat penting. Tujuan pendidikan karakter lebih difokuskan pada menanamkan nilai dan mereformasi kehidupan, sehingga bisa sepenuhnya menciptakan karakter, dan karakter mulia peserta didik, terpadu dan seimbang, dan bisa dilakukan terus-menerus dalam kehidupan sehari-hari. Ini menjadi sangat penting karena pendidikan karakter memiliki posisi strategis dalam menciptakan manusia dengan karakter yang mulia (Wijaya. H, 2018).

2.2.4 Fungsi Pendidikan Karakter di Sekolah

Menurut buku Induk Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa 2010-2025 (Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011) menyebutkan bahwa pendidikan karakter dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peserta didik serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, secara lebih khusus pendidikan karakter mempunyai beberapa fungsi yaitu :

a) Pembentukan dan pengembangan potensi. Bahwa pendidikan karakter berfungsi membentuk dan mengembangkan potensi manusia atau warga Negara Indonesia agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup Pancasila.

b) Perbaikan dan penguatan. Pendidikan karakter berfungsi memperbaiki karakter manusia dan warga negara Indonesia yang bersifat negatif dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi manusia atau \warga negara menuju bangsa yang berkeadilan, maju, mandiri, dan sejahtera.

c) Penyaringan. Pendidikan karakter berfungsi memilah nilai-nilai budaya bangsa sendiri dan menyaring nilai-nilai budaya bangsa lain yang positif untuk menjadi karakter manusia dan warga Negara Indonesia agar menjadi bangsa yang bermartabat.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah tentang bagaimana seorang peserta didik dapat berkembang menjadi pribadi yang baik, bermoral, yang memperbaiki dan memajukan hakikat pendidikan nasional, serta bertanggung jawab dan bisa untuk menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan kebudayaan bangsa sendiri.

2.2.5 Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013

Berdasarkan laman Kemendikbud edisi 17 Juli 2017, penguatan pendidikan karakter (PPK) menjadi salah satu tujuan pendidikan nasional. Integrasi proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler perlu dilaksanakan di sekolah dengan kolaborasi bersama pendidik dan komunitas-komunitas di luar sekolah dalam rangka penguatan pendidikan karakter. Menurut Permendikbud No 20 Tahun 2018 terdapat lima nilai karakter utama yang bersumber dari Pancasila nilai ini adalah perwujudan dari 18 nilai karakter dalam pasal 2 ayat 1

Permendikbud no 20 tahun 2018, yang menjadi prioritas pengembangan gerakan PPK; yaitu religius, nasionalisme, integritas, kemandirian dan kegotongroyongan. Masing-masing nilai tidak berdiri dan berkembang sendiri-sendiri, melainkan saling berinteraksi satu sama lain, berkembang secara dinamis dan membentuk keutuhan pribadi. Berikut 5 nilai tersebut

- a) Nilai karakter **religius** mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain. Implementasi nilai karakter religius ini ditunjukkan dalam sikap cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama antar pemeluk agama dan kepercayaan, anti perundungan dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, dan mencintai lingkungan.
- b) Nilai karakter **nasionalis** merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Sikap nasionalis ditunjukkan melalui sikap apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul, dan berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, menghormati keragaman budaya, suku, dan agama.

- c) Adapun nilai karakter **integritas**, merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral. Karakter integritas meliputi sikap tanggung jawab sebagai warga negara, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, melalui konsistensi tindakan dan perkataan yang berdasarkan kebenaran. Seseorang yang berintegritas juga menghargai martabat individu (terutama penyandang disabilitas), serta menjadi teladan.
- d) Nilai karakter **mandiri** merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita. Siswa yang mandiri memiliki etos kerja yang baik, tangguh, berdaya juang, profesional, kreatif, keberanian dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.
- e) Nilai karakter **gotong royong** mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan/pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan. Diharapkan siswa dapat menunjukkan sikap menghargai sesama, dapat bekerja sama, inklusif, mampu berkomitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolong menolong, memiliki empati dan rasa solidaritas, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan sikap kerelawanan.

2.2.6 Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar

Pendidikan Karakter di sekolah sangat diperlukan, meskipun pendidikan karakter yang utama adalah melalui keluarga. Namun banyak dari keluarga yang mementingkan kecerdasan intelektual saja dibandingkan dengan pengembangan karakter. Sekolah sebagai salah satu tempat yang kondusif dalam pengembangan pendidikan karakter yang perlu mendapatkan implementasinya secara serius. Senada dengan hal ini (Triatmanto, 2010) menegaskan bahwa lingkungan keluarga, masyarakat, dan teknologi yang tidak mendukung akan membuat pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah di berjalan. Pendidikan karakter pada umumnya harus dilakukan pada semua jenjang pendidikan, termasuk jenjang Sekolah Dasar. Pembangunan dan pendidikan karakter menjadi keharusan karena , menjadikan siswa cerdas dan berkarakter akan lebih bermakna dalam kehidupan sehari-hari. Tidak sedikit dari pada orang-orang mengartikan bahwa anak yang mendapatkan nilai yang baik adalah anak yang baik dalam karakter, dalam kekeliruan ini perlu ditekankan bahwa anak yang cerdas secara behavior atau dalam pengetahuan juga perlu mengikuti kegiatan karakter dengan baik agar mendapatkan hasil yang baik baik dari segi pengetahuan dan moral (Benninga *dkk.*, 2003).

Pendidikan karakter bagi anak sedini mungkin bertujuan agar anak dapat mengetahui berbagai karakter manusia ,mengartikan dan menjelaskan berbagai karakter manusia, menunjukkan perilaku berkarakter dalam kehidupan sehari hari, memahami sisi baik menjalankan perilaku berkarakter ,memahami serta melaksanakan perilaku perilaku karakter dalam kehidupan sehari-hari (Haryati,

2017). Dengan kata lain penanaman pendidikan karakter kepada anak perlu ditekankan sejak dini, dikenalkan dan diajarkan, saat mereka tumbuh dewasa mereka sudah memahami tentang karakter baik dan menerapkan pada kehidupan mereka sehari-hari. Senada dengan hal ini, (Soedarsono, 2009) menegaskan bahwa suatu bangsa yang ingin maju maka perlu adanya penanaman karakter bangsa itu sendiri melalui *character building*, karena inilah yang membuat bangsa Indonesia dapat maju. Tanpa *character building* ini beliau mengatakan bahwa bangsa ini sama saja seperti kuli. Pendapat ini menjelaskan dengan pembangunan karakter dengan budaya dan nilai-nilai bangsa Indonesia kepada anak-anak sejak usia dini dapat membuat bangsa kita maju dalam berbagai aspek, baik pendidikan, ekonomi, teknologi dan berbagai aspek lainnya, sehingga memperkuat bahwa perlu adanya penanaman pendidikan karakter sejak dini demi tercapainya bangsa yang maju.

Menanamkan pendidikan karakter sejak jenjang sekolah dasar perlu dilakukan, agar nantinya karakter baik yang sudah tertanam pada saat usia dini bisa dijaga dan dibiasakan saat sudah tumbuh dewasa. Inilah yang membuat mengapa pendidikan karakter perlu dilakukan sejak dini. Memperkuat hal ini Lickona dalam (Muslich, 2011) yang mengungkapkan sepuluh tanda-tanda kehancuran zaman yang harus diwaspadai, yaitu: (1) meningkatnya kekerasan di kalangan remaja; (2) penggunaan bahasa dan kata-kata yang memburuk; (3) pengaruh peer-group yang kuat dalam tindak kekerasan; (4) meningkatnya perilaku merusak diri, seperti penggunaan narkoba, alkohol, dan seks bebas; (5) semakin kaburnya pedoman moral baik dan buruk; (6) menurunnya etos kerja; (7)

semakin rendahnya rasa hormat kepada orangtua dan guru; (8) rendahnya rasa tanggung jawab individu dan warga negara; (9) membudayanya ketidakjujuran; dan (10) adanya rasa saling curiga dan kebencian di antara sesama. Untuk itu, agar menghindari hal-hal tersebut perlu penanaman karakter, budaya, nilai-nilai yang baik secara kuat sejak dini perlu dilaksanakan agar penerus bangsa kita dapat lebih baik dan lebih maju yang sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

2.3 Kerangka Berfikir

Implementasi pendidikan karakter di sekolah dapat mengurangi serta menyelesaikan berbagai macam permasalahan moral, akhlak, perilaku menyimpang, dan asosial yang mengancam peserta didik sebagai generasi muda harapan bangsa dan negara, oleh sebab itu mau tidak mau mengharuskan sekolah harus serius dan sistematis dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah, mengingat sekolah adalah salah satu lingkungan dalam pengembangan pendidikan karakter. Pendidikan karakter dapat diimplementasikan melalui beberapa strategi dan pendekatan, yang meliputi: (1) pengintegrasian nilai dan

etika pada setiap mata pelajaran; (2) internalisasi nilai positif yang ditanamkan oleh semua warga sekolah (kepala sekolah, guru, dan orang tua); (3) pembiasaan dan latihan. Dengan komitmen dan dukungan berbagai pihak, institusi sekolah dapat mengimplementasikan kegiatan-kegiatan positif seperti salam, senyum, dan sapa (3S) setiap hari saat anak datang dan pulang sekolah; (4) pemberian contoh/teladan; (5) penciptaan suasana berkarakter di sekolah; dan (6) pembudayaan. Pendidikan memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter seseorang, ikut mematangkan kepribadian sehingga tingkah lakunya sesuai dengan pendidikan yang telah diterima (Fitri, 2012)

Sekolah dipandang perlu menyelenggarakan pendidikan karakter bagi peserta didik untuk meminimalisir dan membendung berkembangnya sifat dan sikap peserta didik yang egois, amoral, tidak sopan, menyimpang, asosial, dan sikap yang tidak baik menurut ukuran karakter bangsa sendiri. Oleh karena itu, sekolah seperti Sekolah Indonesia Kota Kinabalu memang harus serius dalam menyelenggarakan dan menerapkan pendidikan karakter kepada peserta didiknya. Sekolah Indonesia Kota Kinabalu merupakan salah satu sekolah bagi anak-anak Indonesia di Kota Kinabalu, Sabah, Malaysia, dan hal ini tentunya akan memunculkan anggapan bahwa guru dan peserta didik maupun segala yang berhubungan dengan sekolah tersebut perlu memiliki kualitas yang baik. Namun, belum diketahui apakah kualitas sekolah yang baik menunjukkan implementasi pendidikan karakter di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu telah berjalan dengan baik pula. Maka dari itu perlu adanya evaluasi secara serius dan mendalam terkait bagaimana pendidikan karakter di SIKK tersebut. Menurut (Basri, 2017)

menegaskan bahwa dengan adanya evaluasi pembelajaran berbasis pendidikan karakter bagi peserta didik yang bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Program pengembangan pendidikan karakter harus disusun secara serius mengingat anak-anak disana juga merupakan anak generasi Indonesia yang perlu memiliki karakter bangsa Indonesia. Proses implementasinya bisa tertuang di dalam semua mata pelajaran, dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan dalam kegiatan budaya sekolah.

Proses implementasi ini bertujuan untuk menumbuhkan sikap-sikap peserta didik yang terpuji dan sesuai dengan karakter bangsa. Proses ini diharapkan melahirkan karakter mulia ssebagai kebiasaan peserta didik di dalam hidup dan kehidupan mereka sehari-hari. Dengan kata lain, agar implementasi dapat berlangsung dengan baik sesuai dengan harapan, maka implementasi pendidikan karakter itu perlu terencana dengan baik, terlaksana dengan baik, dan dapat terevaluasi dengan baik pula, serta dapat diketahui faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendidikan karakter disana.



Gambar 2.2 Kerangka Berfikir

Kuswanto Daryono (W.KS.3) selaku kepala sekolah mengatakan sebagai berikut.

Perlu diketahui, sekolah kita ini menerapkan apa yang disebut dengan gugus kendali mutu, yaitu terdiri dari beberapa divisi yang berisikan guru-guru yang bertugas membantu pelaksanaan segala program di sekolah ini

Artinya setiap program yang ada di sekolah Indonesia kota Kinabalu sudah ada yang bertanggung jawab terkait hal ini. Gugus kendali mutu yang disebutkan oleh kepala sekolah terdiri dari beberapa divisi yaitu, kurikulum, CLC, Kesiswaan, Perpustakaan, BK, Humas, dan terakhir divisi Litbang (penelitian dan pengembangan).divisi-divisi ini bertanggung jawab terhadap pengembangan program yang ada di sekolah Indonesia kota kinabalu di segala jenjang. Divisi-divisi terdiri dari 4 sampai 5 orang guru semua jenjang yang bekerja di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu. Selain itu setiap awal semester pertama pihak sekolah dan pihak orang tua melakukan pertemuan untuk memberi sosialisasi terkait apa saja program yang ada di sekolah

Aksar (W.WK2.6) selaku wakasek kesiswaan menegaskan sebagai berikut.

Setiap awal semester selalu kita itu mengadakan pertemuan ya dengan orang tua murid, dengan tujuan ya untuk memberi penjelasan bagaimana kita ada program, lalu ya ini terkait sanksi apabila melakukan pelanggaran dan program lainnya yang ada di sekolah itu juga termasuk tujuannya.

Program-program yang telah disusun dengan hal ini dapat diketahui oleh semua orang tua, karena mengingat hampir sebagian besar orang tua murid itu sibuk bekerja dan jarang untuk ke sekolah maka dengan adanya sosialisasi ini diharapkan orang tua dapat lebih mengerti kondisi anaknya yang bersekolah di sekolah Indonesia kota Kinabalu. Memperkuat pernyataan yang dinyatakan oleh

hasil wawancara W.KS.3 , bahwa setiap program pendidikan karakter pada dasarnya berpedoman pada motto sekolah.

Kuswanto Daryono (W.KS.4) selaku kepala sekolah mengatakan bahwa.

Perlu diketahui kita ini ada motto ya atau slogan istilahnya lah , yaitu SIKK , santun, integritas , kerjasama, dan kompetensi, nah itu yang menjadi pedoman kami arah kami begitu dalam menentukan program baik untuk siswa da guru seperti itu , jadi ya mengarah kesana selain juga ada kurikulum nah itu”

Perencanaan penanaman nilai-nilai karakter di luar kegiatan pembelajaran telah terdapat guru untuk mengawasinya. Sebelum kegiatan di luar pembelajaran di programkan sekolah merencanakan dan menyusun kegiatan-kegiatan tersebut dengan koordinatornya adalah divisi-divisi serta kepala sekolah. Perencanaannya disusun oleh kepala sekolah dan divisi melalui rapat kerja guru dengan pembina kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan-kegiatan lainnya. Sekolah membuat program dalam rangka menginternalisasikan nilai-nilai karakter di luar kegiatan pembelajaran dan mendidik peserta didik melalui kegiatan-kegiatan tersebut, dengan berpedoman pada ciri sekolah yaitu Santun, Integritas, Kerja Sama, dan Kompetensi (SIKK)

Perencanaan pendidikan karakter setiap harinya sudah diatur dalam tema-tema yang sudah di rencanakan setiap harinya. Tema inilah yang menyesuaikan apa saja program yang ada pada hari tersebut di sekolah Indonesia kota Kinabalu.

Kepala bidang Kurikulum yaitu Nayuddin Hanif (W.WK1.5) menegaskan bahwa.

Ada namanya tema harian dimana setiap hari tertentu itu ada temanya lah sebagai gambaran apa program yang dilakukan hari ini. Itu sudah tertuang dalam jadwal ya kalo pak zaki perhatikan. Misalnya senin itu ada nasionalisme karena ada upacara lalu kalo di SD ya seperti

kemarin pak zaki sempat dating itu menyanyikan lagu wajib ada, berbaris , didalam kelas membaca pancasila kan nah seperti itu contohnya, lalu selasa itu ada program mandiri.

Hal ini menegaskan bahwa sudah ada perencanaan yang disusun oleh pihak sekolah berupa tema setiap harinya di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu untuk menjadi pedoman program program yang ada disekolah khususnya program penguatan pendidikan karakter.

5.2 Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu

Pelaksanaan pendidikan karakter yang peneliti ambil terdiri dari 2 bagian yaitu implementasi di dalam kelas dan implementasi diluar kelas. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

5.2.1 Pelaksanaan Pendidikan Karakter di dalam Kelas

Berdasarkan hasil pengambilan data dan informasi melalui observasi, wawancara dan dokumentasi pelaksanaan implementasi pendidikan karakter di dalam kelas dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Sehingga pada saat pembelajaran berlangsung guru sebagai fasilitator dapat memberikan nilai-nilai karakter pada pembelajaran secara fleksibel. Proses penanaman implementasi pendidikan karakter di dalam kelas dilakukan dengan berpedoman dan menerapkan pada 4 nilai yaitu SIKK ,yang dijelaskan sebagai berikut;

1. Santun : Sebelum pembelajaran dan sesudah pembelajaran siswa memberi salam pada guru serta membaca doa.
2. Integritas : dengan beragamanya agama dan suku pada siswa yang ada di dalam kelas, maka perlu adanya penekanan terhadap nilai karakter bangsa

Bhineka Tunggal Ika yang tetap satu yaitu Indonesia. Contohnya seperti yang diatakan oleh Pak Nayuddin Hanif dalam hasil wawancara W.WK1.3 selaku Wakasek Kesiswaan dan Guru SD di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu yaitu pada jenjang SD menyanyikan lagu wajib nasional atau daerah pada saat sebelum pembelajaran dimulai.

3. Kerjasama : Kerja sama disini dalam melakukan kegiatan kelompok misalnya yang mendukung integritas diperlukan kerja sama dalam menyelesaikannya, demi menjalin komunikasi yang baik antar siswa di sekolah.
4. Kompetensi : melatih dan mengevaluasi dalam pembelajaran perlu dilakukan dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa, untuk meencapai tujuan bangsa yaitu mencerdaskan.

Dapat disimpulkan bahwa proses pendidikan karakter didalam kelas di Sekolah Indonesia kota Kinabalu selain berpedoman pada nilai diatas juga tentunya berpedoman pada kurikulum 2013 tentang penguatan pendidikan karakter, demi mencapai anak-anak bangsa yang cerdas dan berkarakter. Nilai karakter yang ditanamkan guru merupakan pengembangan dalam kegiatan pembelajaran. Guru tidak menanamkan keseluruhan nilai-nilai karakter dan budaya bangsa sesuai pedoman. Karena nilai karakter yang ditanamkan disesuaikan dengan kegiatan dan materi pembelajaran dan dari nilai karakter yang dikembangkan di sekolah.

5.2.2 Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Luar Kelas

Berdasarkan hasil pengamatan observasi, wawancara dan dokumentasi bahwa pelaksanaan implementasi pendidikan karakter di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu selain di dalam kelas didukung juga oleh kegiatan di luar kelas di lingkungan sekolah. Karena selain menerapkan dan mengajarkan karakter budaya dan nilai bangsa di sekolah juga mengajarkan tentang karakter yang baik sebagai manusia yang diterapkan pada program-program diluar pembelajaran di kelas.

Kepala sekolah Sekolah Indonesia Kota Kinabalu Kuswanto (W.KS.7) mengatakan sebagai berikut.

Proses penanaman karakter itu kan tidak instan ya dan sederhana ,membutuhkan waktu yang tidak sebentar juga, sebagai contoh 4-5 tahun lalu masih ada itu kasus mencuri oleh siswa , mencuri uang gurunya bahkan, handphone, bolos , tapi sekarang dengan program yang ada itu mulai berkurang bahkan sekedar masuk ke ruang guru pun agak segan ya sekarang, ya itu sedikit contoh bertahap proses pendidikan karakter, dan ini harus terus berkembang untuk siswa disini

Berdasarkan pernyataan berikut bahwa sebaik apapun program yang diterapkan untu menumbuhkan karakter pada siswa, membutuhkan waktu dan perjuangan yang lama dan tidak singkat. Artinya selain konsisten pada program yang telah disusun evaluasi juga perlu dilakukan agar program yang ada semakin berkembang dan semakin baik lagi, sehingga melahirkan generasi yang berkarakter baik.

Berbicara tentang program pendidikan karakter di luar kelas maka berdasarkan hasil pengamatan wawancara dan juga dokumentasi ada beberapa kegiatan rutin di sekolah Indonesia Kota Kinabalu yang program nya antara lain:

1. Kegiatan 5S (Sopan, Santun, Senyum, Sapa, Salam)

Kegiatan ini rutin dilakukan setiap hari sebagai bentuk penanaman karakter santun kepada guru dan sesama, kegiatan ini dimulai pukul 06.15 waktu setempat, melibatkan guru beberapa pengurus OSIS dan siswa yang berbaris di depan pintu gerbang sekolah menyambut siswa dan siswa yang datang pada saat pagi hari dan dilanjutkan dengan bersalaman. Kegiatan ini rutin dilaksanakan setiap hari dan guru yang berbaris di depan sudah diatur piket jadwalnya. Sehingga semua guru terbagi tugasnya di setiap harinya.

2. Kegiatan Tema Harian

Kegiatan ini dilaksanakan berdasarkan tema jadwal harian yang sebelumnya sudah disusun programnya, kegiatan tema harian ini dibagi sebagai berikut :

- a) Senin Nasionalisme, dengan ada kegiatan upacara yang setelah selesai upacara selalu ada penampilan dari kelas yang mendapat giliran, misalnya fun science, puisi dll lalu menyanyikan lagu wajib daerah sebelum pembelajaran yang mendukung tema pada hari ini
- b) Selasa Mandiri , pada hari ini ada program yaitu *LRC (Leading Read Challenge)*. Program yang bertujuan mengajarkan karakter mandiri kepada siswa dengan memberikan sebuah tantangan seperti hafalan tertentu yang harus diselesaikan oleh siswa. Seperti yang dikatakan oleh Wakasek Kurikulum Pak Nayuddin “.. hari selasa itu ada kegiatan LRC, dimana jadi anak itu membaca dan menghafal, yang nantinya dikumpulkan dan di tes oleh wali kelas kurang lebih seperti itu”.

- c) Rabu Gotong Royong, kegiatan ini dimulai dengan acara bersih lingkungan di pagi hari, dilanjutkan senam bersama yang diikuti guru serta siswa yang dipimpin siswa di lapangan futsal. Kegiatan ini bertujuan mempererat hubungan antar siswa dan guru serta gotong royong antar sesama.
- d) Kamis Integritas
Hari Kamis Integritas, program yang diadakan pada hari Kamis ini adalah Pramuka wajib bagi seluruh jenjang dan siswa SIKK, dan juga diisi dengan program *LRC* sebagai bentuk tagihan yang diberikan guru kepada siswa.
- e) Jumat Religius, diisi oleh program-program keagamaan untuk seluruh warga sekolah, untuk siswa yang beragama Islam melakukan kajian dan sholat dhuha di lapangan futsal serbaguna, untuk yang Katolik di lapangan basket, untuk yang Kristen di halaman depan, dan untuk para guru di masjid untuk belajar membaca al-Quran.

3. Program Apel Selasa dan Kamis

Program Rutinan yang dilakukan setiap minggu pada hari Selasa dan hari Kamis ini tidak hanya dilakukan oleh siswa saja tapi oleh guru dan staff sekolah. Jika siswa melakukan apel pagi di lapangan futsal, maka guru melakukan apel pagi di loby sekolah. Kegiatan apel pagi ini bertujuan untuk membentuk karakter disiplin serta evaluasi umum terhadap kegiatan yang ada di sekolah.

4. Program Lomba Kecantikan kelas

Program ini bersifat kompetensi, dimana siswa bersama wali kelas bekerjasama merias kelas sebaik dan secantik mungkin. Yang nantinya kelas terbaik dan kelas peringkat terbawah akan diumumkan di saat upacara bendera hari senin. Program ini bertujuan untuk membentuk karakter kerjasama, integritas, kreatifitas dan ketelitian.

Selain program-program diatas masih ada beberapa program yang mengimplementasikan pendidikan karakter di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu. Seperti kegiatan pramuka rutin 1 bulan sekali, dimana siswa melakukan kegiatan menginap di sekolah selama sehari semalam yaitu hari jumat dan hari sabtu untuk melakukan kegiatan pramuka rutin. Selain itu ada program-program yang secara waktu tepat pada saat peneliti melakukan penelitian seperti, upacara 17 Agustus di KJRI yang dimana PASKIBRA berasal dari siswa dan lomba agustusan untuk memperingati hari kemerdekaan, lalu idhul adha, ada kegiatan sholat berjamaah di sekolah serta penyembelihan hewan qurban. Dimana semua kegiatan ini dimaksudkan untuk membentuk karakter budaya Indonesia yang baik dan cerdas.

Menurut Wakasek Kesiswaan Sekolah Indonesia Kota Kinabalu, Aksar (W.WK2.8) ada beberapa perencanaan program tambahan seperti sidak kos/rumah siswa siswi sekolah, karena beberapa dari mereka tinggal jauh dan lebih memilih kosan, yang pernyataannya sebagai berikut.

kita akan menjadikan kegiatan sidak rumah/kos ini rutin ya, sebelumnya memang pernah tapi hanya beberapa kali dan tidak rutin, kita akan usahakan ini menjadi program rutin, agar siswa terkontrol diluar sekolah nya juga. Karena sempat dulu waktu kami berkunjung memang ada yang rapih bersih tapi juga ada ya begitu ya, kami temukan korek, tutup botol minuman, untuk itu kami ada program ini

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pengembangan program, masih ada program yang nantinya akan dijadikan program rutin sekolah seperti sidak rumah ini. Program ini bertujuan untuk bisa memantau kegiatan siswa diluar sekolah agar tetap sejalan pada karakter-karakter yang baik.

5.3 Evaluasi Implmentasi Pendidikan Karakter di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu

Berdasarkan hasil observasi, wawancara serta dokumentasi evaluasi implementasi pendidikan karakter di seolah Indonesia Kota Kinabalu menggunakan system poin dimana ada *punishment* berupa sanksi dan juga *reward* yang diberikan pihak sekolah terhadap siswa yang bersangkutan (W.WK2.7), tabel *reward* dan *punishment* terdapat pada lembar lampiran skripsi ini. Dari tabel yang terlampir dapat disimpulkan bahwa evaluasi terkait pendidikan karakter di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu sudah tersusun dan berjalan dengan baik. Hal ini bisa dilihat dengan adanya pasal dan aturan yang telah di tetapkan oleh sekolah terkait apa saja yang dilakukan siswa ,perkembangan nya dan kegiatan nya di selama di sekolah maupun di luar sekolah. Sedangkan untuk divisi dilakukan evaluasi rutin seminggu sekali (W.WK2.8), dan untuk ksluruhan ada pada saat apel rutin (W.WK1.7) serta setiap akhir semester.

5.4 Faktor Pendukung Implementasi Pendidikan Karakter di sekolah Indonesia Kota Kinabalu

Keberhasilan penerapan pendidikan karakter di sekolah tidak terlepas dari beberapa factor pendukung. Melihat dari hal tersebut maka terdapat keberhasilan dalam penerapan pendidikan karakter di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu, salah satunya seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah Pak Kuswanto Daryono (W.KS.7) yaitu.

Factor pendukung ya, pertama kami sangat berterimakasih pada pemerintah Indoneisa melalui KJRI Kota Kinabalu ya dalam mendukung serta membantu ya SIKK dalam segi sarana dan prasarana, ini juga itu kan dibelakang rencananya akan di adakan pembangunan gedung SMK untuk pengembangan SMK begitu ya itu juga factor pendukung dalam pengembangan disini

Menambahkan hal tersebut Wakasek Kesiswaan Aksar (W.WK2.10), mengungkapkan pula beberapa factor pendukung dalam kegiatan implementasi pendidikan karakter di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu ini:

Faktor pendukung program-program kita ini tentunya sarana dan prasarana yang memadai jadi kegiatan anak-anak itu cukup berhasil mengembangkan karakter anak. Lalu ada komite sekolah yang aktif ,aktif menyemangati orang tua, selalu memperhatikan bakat anak-anak. Selanjutnya juga pemerintah republic Indonesia ya Kemendikbud yang sangat memperhatikan anak-anak dari TKI Indonesia di Sabah, melalui beberapa program beasiswa seperti Sabah Breach, ini tahun ini memulangkan 500 siswa ke Indonesia dan ini luar biasa, sangat memotivasi anak-anak karena dibiayai mereka full hampir 2juta per bulan

Dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung pelaksanaan pendidikan karakter di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu sangatlah berperan dalam jalan nya proses pelaksanaan semua program yang ada, beberapa factor pendukung tadi dapat di identifikasikan sebagai berikut :

- a) Segi kebijakan pemerintah, dana, sumberdaya manusia (SDM), sarana dan prasarana atau fasilitas sekolah yang mendukung pelaksanaan pendidikan karakter memudahkan sekolah untuk menjalankan program dan langkah yang di ambil dalam pelaksanaan pendidikan karakter.
- b) Sarana dan prasarana, sumberdaya manusia (SDM) kepemimpinan, dan keteladanan dari para guru sangat membantu pelaksanaan pendidikan karakter.
- c) Situasi yang kondusif, dukungan dari semua warga sekolah, tempat yang tersedia atau layak, hal ini memudahkan pelaksanaan pendidikan karakter di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu.

5.5 Faktor Penghambat Pendidikan Karakter di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu

Program Pendidikan karakter yang telah disusun oleh sekolah secara matang belum tentu menjamin bahwa program tersebut akan berjalan lancar sesuai harapan. Terkadang ada beberapa factor penghambat membuat program tidak berjalan dengan baik semestinya. Berdasarkan hasil wawancara ada beberapa factor penghambat yang diungkapkan, salah satunya oleh wakase kurikulum Pak Nayuddin (W.WK1.7) sebagai berikut :

Faktor penghambat ini bisa dibilang kita ini kan disini jadwal sangat padat, selalu ada kegiatan karena tugas kita disini itu bukan hanya mengajar melainkan juga bekerja membantu administrasi juga ya, sehingga terkadang ada waktu yang seharusnya kita dikelas menjadi tidak hadir ya seperti itulah sudah tugas kami disini

Sedangkan adapun ungkapan dari wakasek kesiswaan Aksar (W.WK2.9) terkait factor penghambat dalam implementasi pendidikan karakter yaitu sebahai berikut.

Jadi ada hambatan-hambatan yang kami hadapi ini pertama orang tua dirumah itu tidak ada waktu jarang ada waktu, karena mereka bekerja. Sehingga kami terbatas control nya karena tidak bisa dirumah kami kontrol semua. Lalu kendala di pembinaan eskull itu sulit apabila eskul pulang sekolah karena van (kendaraan yang mengantar jemput) itu tidak mau tahu jadwal jam 4 dijemput ya harus jam segitu, untuk itu eskull atau pembinaan kita biasanya ada di hari sabtu dan minggu, sebenarnya kasian karena anak kurang waktu santai, ini masih kami cari solusi sebenarnya. Lalu terakhir mungkin kami kekurangan SDM ya guru itu. Itu di semua jenjang ,makanya ada yg SD wali kelas di SMP atau SMA ,ataupun sebaliknya. Ada guru mata pelajaran SD kelas tinggi (4,5,6) itu menjadi wali kelas itu yang menjadi wali kelas seharusnya adalah guru SD tapi karena kurang maka dipakai guru mata pelajaran

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat diidentifikasi bahwa factor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu adalah sebagai berikut:

- a) Padatnya jadwal para guru di sekolah, karena selain mengajar guru Sekolah Indonesia Kota Kinabalu juga menempati posisi divisi dan didalam nya ada tugas tersendiri
- b) Terbatasnya kontrol dari sekolah dan faktor lingkungan siswa tinggal. Dalam hal ini pihak sekolah tidak dapat memantau kegiatan anak di lingkungan tempat tinggal. Hal ini dikarenakan peserta didik lebih banyak menghabiskan waktu di rumah, sehingga guru belum dapat optimal dalam memantau kegiatan peserta didik di lingkungan tempat tinggal.

- c) Terbatas nya waktu pihak sekolah dalam mengembangkan pembinaan atau eskul. Karena terhambat jadwal penjemputan anak-anak oleh van
- d) Kurangnya SDM di semua jenjang Sekolah Indonesia Kota Kinabalu.

5.6 Pembahasan

5.6.1 Program Pendidikan Karater di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu

Pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran perlu memperhatikan beberapa hal yang diintergrasikan, semisal tentang kebijakan sekolah yang berkaitan dengan administrasi, visi-misi pendidikan karakter, juga kondisi lingkungan sekolah yang mendukung contohnya: lingkungan yang bersih dan rapih , kantin kejujuran,dll. Tak berhenti disitu saja kopetensi guru terkait bagaimana strategi dalam penyampaian implementasi pendidikan karakter dalam silabus/ RPP pembelajaran juga suatu hal yang perlu diperhatikan, serta yang terkahir adalah dukungan masyarakat terkait program pendidikan karakter di sekolah tersebut yang artinya (Tarmansyah, dkk, 2012). Program pendidikan karakter perlu tertanam baik di dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran senada dengan hal ini (Yulianto, 2010) menjelaskan bahwa agar anak memiliki kepribadian yang bagus perlu diciptakan lingkungan yang kondusif. Anak akan tumbuh menjadi pribadi yang baik dan berkarakter jika tumbuh di lingkungan yang berkarakter pula. Ada tiga komponen yang membentuk karakter anak, yaitu: keluarga, sekolah dan komunitas, seperti komunitas social, fisik maupun lingkungan alam. Interaksi anak dan lingkungan sekitar (luar) yang dekat akan melahirkan kedekatan dan penghayatan terhadap kenyataan hidup. Penghayatan

inilah yang membentuk cara pandang serta penghayatan akan totalitas cara pandang mengenai hidup yang mencerminkan karakter anak.

Program pendidikan karakter yang baik sudah seharusnya dilakukan dengan perencanaan yang matang agar dalam pelaksanaannya dapat berjalan baik, serta dapat mengurangi dampak dari faktor penghambat yang ada dalam pelaksanaan, Perencanaan adalah proses manajerial dalam menentukan apa yang akan dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya, dan didalamnya digariskan tujuantujuan yang akan dicapai dan dikembangkan pula program kerja untuk mencapai tujuan-tujuan itu (Ananda, 2019). Dari pendapat tadi menjelaskan bahwa perencanaan adalah sebuah proses yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Dan di dalam perencanaan itu pun terdapat sebuah proses yang perlu adanya dilaksanakan agar tujuan tersebut dapat tercapai dengan baik Pendidikan karakter merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengajarkan dan memberikan karakter nilai-nilai budi pekerti luhur dan sesuai dengan norma bangsa dan Negara. Tugas dalam menyelenggarakan pendidikan karakter di sekolah adalah tugas semua guru bukan hanya guru agama saja melainkan seluruh guru , mendukung hal ini pendapat (Lewis & Ponzio, 2016) tentang guru yaitu membutuhkan keterampilan pedagogis untuk melakukan pendidikan karakter dan mereka membutuhkan disposisi untuk berkomitmen menyediakan iklim kepedulian sebagai praktik pengajaran. Praktik terbaik kedua dijelaskan:\ pengembangan keterampilan sosial dan emosional. Oleh sebab itu guru juga mempunyai peran implementasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran. Seorang guru perlu merencanakan setiap proses dalam pembelajaran. Seorang

guru yang efektif dituntut memiliki tiga area keahlian, yaitu perencanaan, manajemen dan pengajaran. Perencanaan yang dimaksud adalah penciptaan kondisi kesiapan aktivitas kelas, berupa satuan acara pembelajaran, media, dan sumber pembelajaran serta pengorganisasian lingkungan belajar (Julaiha, 2014). Mengingat begitu pentingnya pendidikan karakter maka Sekolah Indonesia Kota Kinabalu juga menerapkan dan merencanakan beberapa program demi mengimplementasikan pendidikan karakter tersebut.

Seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya pada wawancara (W.KS.4) bahwa perencanaan pendidikan karakter di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu termuat dan berpedoman pada motto sekolah, kurikulum serta rencana pembelajaran, serta kegiatan diluar pembelajaran seperti program rutin sekolah maupun program ekstrakurikuler.. Perencanaan program pendidikan karakter di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu dilakukan dengan mengembangkan nilai yang diambil dari motto sekolah yaitu SIKK (santun, intergritas, kerja sama, dan kompetensi), dengan berpedoman pada hal ini kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas khususnya dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan sekolah. Perencanaan yang dilakukan di sekolah dimulai dan di sosialisasikan kepada orang tua pada awal semester pertama (W.WK2.6) sebagai bentuk transparansi dan tanggung jawab sekolah kepada siswa yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah Indonesia Kota Kinabalu sudah melaksanakan perencanaan program pendidikan karakter dengan memiliki pedoman-pedoman yang sudah di paparkan, mendukung dengan pendapat (Julaiha, 2014) bahwa perencanaan dalam pelaksanaan program pendidikan karakter perlu dilaksanakan

agar terciptanya lingkungan yang sesuai dengan rencana. Mendukung hal ini (Tarmansyah, dkk, 2012) dan (Yulianto, 2010) juga berpendapat bahwa pendidikan karakter perlu dilaksanakan di dalam kelas dan di luar kelas.

Sekolah merencanakan dan menyusun kegiatan – kegiatan dan menanamkan nilai karakter di dalam nya. Perencanaan tersebut dilakukan oleh kepala sekolah, guru-guru dan staff sekolah. Sekolah membuat dan merencanakan kegiatan-kegiatan yang menanamkan nilai karakter seperti :kegiatan 5S (sopan, santun, senyum, sapa, dan salam), IMTAQ setiap jumat, lomba kecantikan kelas dll dalam rangka menanamkan nilai karakter bagi para siswa sebagaimana ini sesuai dengan hasil observasi (Obv.2) serta pada hasil wawancara (W.KS.5) dalam hal ini membahas tentang program pendidikan karakter yang ada di sekolah. Dalam hal pembelajaran di dalam kelas SIKK menyisipkan program dengan berpedoman pada tema harian seperti senin nasionalisme, maka pada saat sebelum pembelajaran di adakan menyanyikan lagu daerah, mengamalkan pancasila dll. Sedangkan dalam perencanaan kegiatan, sekolah memiliki divisi-divisi yang memilik tanggung jawab sendiri dalam mengawasi program pendidikan karakter di sekolah. Oleh karena itu dalam hal perencanaan program sekolah ,Sekolah Indonesia Kota Kinabalu sudah berjalan dengan baik. Berdasarkan paparan diatas sesuai dengan pendapat (Lewis & Ponzio, 2016) bahwa dalam penanaman pendidikan karakter di sekolah bukan hanya tugas guru agama saja melainkan semua guru memiliki peran penting untuk implementasi di dalamnya, serta dalam program yang terlaksana perlu ada pedoman disini SIKK berpedoman pada motto sekolah , tema harian dan kurikulum yang berlaku. Ini pun didukung oleh

pendapat (Yulianto, 2010) bahwa pendidikan karakter perlu dilaksanakan pada lingkungan yang kondusif, dalam hal ini SIKK sudah mendasari hal tersebut dengan melaksanakan tema harian , program 5S, serta berpedoman pada motto sekolah agar terciptanya lingkungan yang kondusif untuk mengembangkan karakter anak yang lebih baik.

5.6.2 Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu

Implementasi pendidikan karakter yang serius memberikan harapan kepada karakter setiap peserta didik akan menjadi semakin baik sekaligus memiliki kompetensi kemampuan untuk bersaing di kehidupannya masing-masing. Untuk itu perlu adanya pengawasan serta evaluasi terhadap implementasi suatu pendidikan karakter yang ada di sekolah agar pendidikan karakter dapat tersampaikan dan mendapatkan hasil yang baik meneruskan hal ini menegaskan bahwa evaluasi sebagai usaha yang sistematis dalam mengumpulkan informasi mengenai suatu yang berhubungan dengan kurikulum atau program tertentu, yang digunakan sebagai bahan pertimbangan mengenai nilai dan arti kurikulum dalam suatu konteks tertentu. Artinya proses evaluasi adalah proses yang penting dalam melaksanakan pendidikan karakter di suatu sekolah, karena dengan evaluasi program sekolah dapat mengetahui bagaimana hasil dari penerapan program tersebut dan bagaimana perbaikannya (Hasan, 2014).

Pendidikan karakter diimplementasikan melalui penanaman pendidikan tentang nilai-nilai atau kebaikan yang menjadi nilai dasar karakter. Kebijakan dan aturan yang menjadi atribut karakter pada dasarnya adalah nilai. Oleh karena itu,

pendidikan karakter pada dasarnya adalah pengembangan nilai-nilai yang berasal dari pandangan hidup atau ideologi bangsa Indonesia, agama, budaya, dan nilai-nilai yang dirumuskan dalam tujuan pendidikan nasional (Husaini & Johansah, 2019). Sekolah sudah seharusnya menyisipkan dalam pelajaran tentang pentingnya pendidikan karakter, dan tidak hanya terfokus untuk menekan kan pada ranah kognitif semata tanpa memperhatikan pentingnya mengajarkan aturan dan norma yang baik untuk perkembangan karakter yang berguna untuk potensi anak tersebut kedepan nya di dalam sekolah pendidikan karakter dapat di implementasikan melalui proses pembelajaran yang ada ,seperti yang dikemukakan oleh Fitri dalam (Haryati, 2017).

pelaksanaan pendidikan karakter di dalam pembelajaran di kelas dilaksanakan sejak perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Di antara prinsip-prinsip yang dapat diadopsi dalam membuat perencanaan pembelajaran (merancang kegiatan pembelajaran dan penilaian dalam silabus, RPP, dan bahan ajar), melaksanakan proses pembelajaran, dan evaluasi dengan prinsip-prinsip pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning) yaitu konsep belajar dan mengajar yang membantu guru dan siswa mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata. Sehingga siswa mampu untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka (Julaiha, 2014).

Pelaksanaan pendidikan karakter di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu, dalam pembelajaran di kelas guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik yang berpedoman pada nilai

motto sekolah yaitu : 1. Santun : Sebelum pembelajaran dan sesudah pembelajaran siswa memberi salam pada guru serta membaca doa. 2. Integritas : dengan beragama nya agama dan suku pada siswa yang ada di dalam kelas, maka perlu adanya penekanan terhadap nilai karakter bangsa Bhineka Tunggal Ika yang tetap satu yaitu Indonesia. Contohnya seperti yang diatakan oleh Pak Nayuddin Hanif (W.WK1.5) selaku Wakasek Kesiswaan dan Guru SD di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu yaitu pada jenjang SD menyanyikan lagu wajib nasional atau daerah pada saat sebelum pembelajaran dimulai. 3. Kerjasama : Kerja sama disini dalam melakukan kegiatan kelompok misalnya yang mendukung integritas diperlukan kerja sama dalam menyelesaikannya, demi menjalin komunikasi yang baik antar siswa di sekolah. Kompetensi : melatih dan mengevaluasi dalam pembelajaran perlu dilakukan dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa, untuk meencapai tujuan bangsa yaitu mencerdaskan.

Dilihat dari penjelasan diatas bahwa Sekolah Indonesia Kota Kinabalu telah mengintegrasikan nilai-nilai karakter kedalam kegiatan pembelajaran di semua jenjang yang ada di mulai sejak SD ,hal ini juga ditegaskan menurut (Maryono *dkk.*, 2018) bahwa karakteristik psikologis siswa usia SD adalah masa-masa dominan dalam pembentukan karakter dan kepribadian. Jika pada masa ini penanaman karakter mandiri dengan secara sempurna, maka akan menjadi pondasi dasar dan kepribadian anak ketika dewasa kelak. Hal ini terlihat dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait dengan penanaman nilai-nilai karakter yang ditanamkan guru. Adapun nilai-nilai yang sering ditanamkan guru yaitu santun, integritas, kerjasama, dan kompetensi. Sehingga dapat dikatakan

bahwa implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu sudah terlaksana dengan baik.

Pendidikan karakter bagi anak sedini mungkin bertujuan agar anak dapat mengetahui berbagai karakter manusia, mengartikan dan menjelaskan berbagai karakter manusia, menunjukkan perilaku berkarakter dalam kehidupan sehari-hari, memahami sisi baik menjalankan perilaku berkarakter, memahami serta melaksanakan perilaku karakter dalam kehidupan sehari-hari (Haryati, 2017). Hal ini sesuai dengan apa yang diterapkan di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu sebagai sekolah yang memiliki semua jenjang di dalamnya perlu ada program implementasi pendidikan karakter yang baik di dalamnya. Dalam hal ini sekolah Indonesia Kota Kinabalu telah menerapkan beberapa program implementasi pendidikan karakter yang menjadi kegiatan rutin sekolah dan juga terdapat ekstrakurikuler di dalamnya. Seperti kegiatan setiap pagi yaitu 5S (sopan, santun, senyum, sapa, salam), dan program tema harian yang telah dijelaskan sebelumnya.

Nilai karakter yang ditanamkan pun perlu sesuai dengan karakter bangsa dan norma yang baik, melalui kegiatan tersebut pihak sekolah Indonesia Kota Kinabalu dapat mengembangkan dan memaksimalkan potensi serta karakter yang dimiliki peserta didik yang baik.

5.6.3 Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu

Berhasilnya suatu program di dalam sekolah sangat dipengaruhi oleh bentuk dukungan dan kerja sama yang terjalin pada pihak satu dan pihak lainnya. Keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter yang utama adalah komunikasi dan komitmen dari mulai kepala sekolah sampai semua staff guru dan sekolah yang saling berkaitan selama proses implementasi pendidikan karakter di sekolah. Beberapa faktor pendukung pelaksanaan pendidikan karakter di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu menurut hasil wawancara kepala sekolah, wakasek kesiswaan, dan wakasek kurikulum adalah sebagai berikut : 1. Dukungan pemerintah Republik Indonesia dalam mengadakan sarana dan pra sarana sekolah yang mendukung pelaksanaan pendidikan karakter, mendukung beasiswa bagi para siswa dan memberi kemudahan sekolah dalam menjalankan program-program yang telah disusun. 2. Komitmen Para Guru, melihat jam kerja guru yang sangat padat antara mengajar dan mengatur kerja di divisi masing-masing, semua guru tetap menjalankan dan berusaha memberikan yang terbaik demi pengembangan karakter di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu. 3. Dukungan serta komunikasi yang baik antara pihak sekolah dan pihak pihak terkait seperti orang tua, seperti mensosialisasikan program sekolah kepada orang tua, membuat orang tua merasa percaya kepada pihak sekolah. 4. Fasilitas sebagai sarana penunjang keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Dalam hal ini, fasilitas mendukung sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter melalui beberapa fasilitas yang tersedia di lingkungan sekolah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa proses penanaman pendidikan karakter di sekolah tidak bisa terlaksana dan dilaksanakan oleh sepihak saja, melainkan perlu ada hubungan yang baik antara sekolah dengan pihak-pihak terkait.

Berdasarkan hasil penelitian baik secara observasi dan wawancara kepala sekolah, wakasek kesiswaan dan wakasek kurikulum, ditemukan beberapa hambatan dalam proses implementasi pendidikan karakter di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu, diantaranya : 1. Padatnya jadwal guru-guru Sekolah Indonesia Kota Kinabalu, sehingga terkadang proses pembelajaran di kelas terhambat oleh kesibukan guru bekerja di divisinya masing-masing. 2. Masih Kurangnya tenaga kerja guru di semua jenjang Sekolah Indonesia Kota Kinabalu, berdasarkan hasil observasi ada jadwal mata pelajaran yang bersamaan diampu oleh seorang guru sehingga proses pembelajaran pun ikut terganggu karena terbagi 2 kelas oleh 1 orang guru. 3. Terbatas nya waktu untuk kegiatan eskul atau pembinaan karena sebagian besar siswa di antar-jemput oleh van, dan waktunya tidak bisa fleksible sehingga hanya beberapa eskul saja yang bisa dilaksanakan sepulang jam pembelajaran efektif sekolah. 4. Sebagian Besar orang tua siswa yang sibuk bekerja dan jarang yang memperhatikan anak nya dirumah, membuat sekolah menjadi tempat yang paling memungkinkan untuk pengembangan potensi anak, meskipun sekolah itu sendiri terbatas ruang dan waktunya untuk para siswa. 5. Bukan Perkara mudah membina peserta didik dari ragam suku, agama, dan budaya, karena peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda.

Hal ini terjadi disebabkan oleh kontrol sekolah yang terbatas. Artinya, ketika sudah di luar sekolah peserta didik itu bukan tanggung jawab guru lagi,

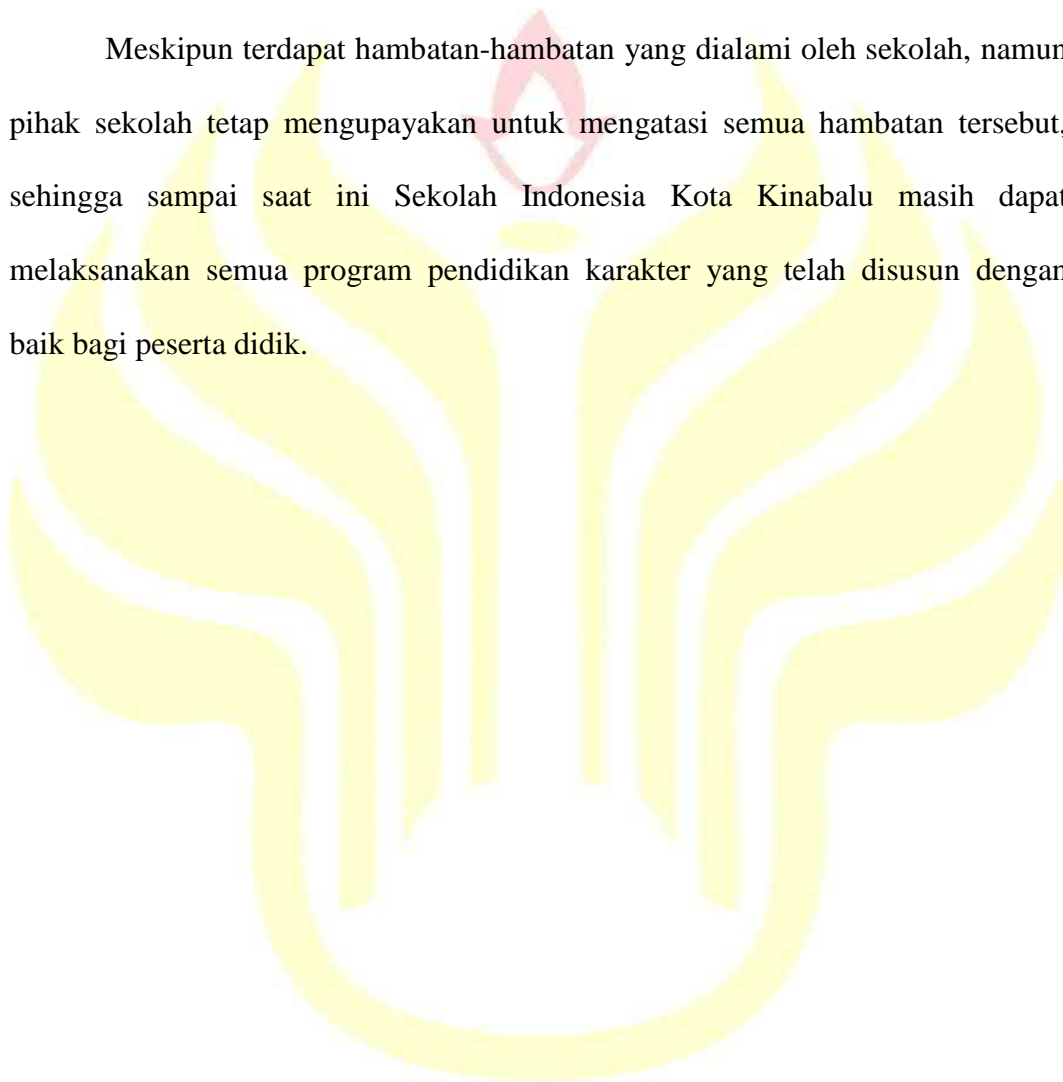
melainkan mereka tanggung jawab orang tua masing-masing. Harapannya sekolah kedepannya memiliki peningkatan program pendidikan karakter yang ditunjukkan oleh seluruh warga sekolah untuk senantiasa melaksanakan pendidikan karakter untuk kepentingan dan kemajuan bersama, sekolah dapat meningkatkan prestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik, namun yang paling utama adalah pembentukan watak dan kepribadian yang baik yang tercipta di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

5.6.4 Upaya dalam Mengatasi Hambatan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu

Hambatan-hambatan selalu ada dalam setiap proses pelaksanaan pendidikan karakter baik di dalam proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran. Dengan adanya hambatan-hambatan yang ditemui ,upaya-upaya yang perlu dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut adalah sebagai berikut : 1. Komunikasi antara pihak sekolah dan pemerintah untuk segera mengirimkan tenaga kerja guru yang siap dan berkualitas ke Sekolah Indoneisa Kota Kinabalu, mengingat jam kerja yang padat dan tenaga kerja yang terbatas membuat terhambat nya proses implementasi pendidikan karakter di sekolah. 2. Memberikan sosialisasi dan pengarahan kepada orang tua siswa pentingnya untuk senantiasa memperhatikan potensi dan perkembangan anaknya. 3. Pihak sekolah saling berkoordinasi, musyawarah, dan mengingatkan apabila ada hambatan dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Tentunya dengan upaya saling kerjasama dan

menyamakan persepsi warga sekolah agar pelaksanaan pendidikan karakter sesuai dengan yang diharapkan.

Meskipun terdapat hambatan-hambatan yang dialami oleh sekolah, namun pihak sekolah tetap mengupayakan untuk mengatasi semua hambatan tersebut, sehingga sampai saat ini Sekolah Indonesia Kota Kinabalu masih dapat melaksanakan semua program pendidikan karakter yang telah disusun dengan baik bagi peserta didik.



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

- a) Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah peneliti susun, dapat disimpulkan bahwa proses implementasi pendidikan karakter di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu terdiri dari 2 jenis yaitu proses implementasi pendidikan karakter di dalam pembelajaran kelas dan proses implementasi di luar pembelajaran kelas. Implementasinya didasari oleh motto sekolah, dan tema harian baik yang di dalam kelas maupun diluar kelas. Untuk implementasi pendidikan karakter di luar kelas terdapat program-program rutin yang menjadi budaya sekolah, seperti 5S setiap hari, program kecantikan kelas, apel pagi, IMTAQ, pramuka rutin, gotong royong dll.
- b) Tahap Evaluasi dalam implementasi pendidikan karakter di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu di dalam kegiatan pembelajaran dilakukan oleh guru melalui penilaian akhir rapot, sedangkan diluar pembelajaran diberlakukan system point dalam evaluasinya
- c) Faktor pendukung proses implementasi pendidikan karakter di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu antara lain : dukungan pemerintah, komitmen dan semangat para guru dan fasilitas yang memadai, adapun factor penghambat proses implementasi pendidikan karakter adalah : Padatnya jadwal guru,

kurangnya tenaga kerja guru di sekolah, sebagian orang tua siswa yang sibuk bekerja.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti, terdapat saran yang diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan proses implementasi pendidikan karakter di Sekolah Indonesia kota Kinabalu.

- a) Bagi sekolah, berdasarkan hasil penelitian yang sudah dikaji bahwa perlu ada program yang bisa dijadikan program rutin dalam mengurangi salah satu factor penghambat yaitu kurangnya pengawasan terhadap siswa di luar sekolah. Misalnya, program sidak kontrakan/kosan yang harusnya sudah menjadi program rutin sekolah, atau juga home visiting yang bertujuan untuk melihat bagaimana kondisi siswa pada saat di dalam rumah.
- b) Melihat padatnya jadwal dan merangkap guru menjadi staff, maupun guru yang mengajar di dua jenjang sekolah, maka sekolah perlu secepatnya berkoordinasi dengan pemerintah dan KJRI sebagai penanggung jawab untuk bisa menghadirkan SDM yang sesuai dengan yang dibutuhkan dan berkualitas, agar semua staff dan guru disana dapat bekerja secara maksimal sehingga program-program dapat berjalan dengan baik.
- c) Di sarankan pada setiap awal semester mengumpulkan seluruh orang tua di semua jenjang untuk mensosialisasikan bagaimana pendidikan karakter yang baik untuk anak di lingkungan keluarga, dan mensosialisasikan program-program yang terdapat di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar, & Anwar. (2015). Learning materials in character education (The Analysis of the Sociology Teaching at the Senior High School Banda Aceh, Indonesia. *jurnal ilmiah peuradeun (International Multidisciplinary Journal)*, 3(3), 405–4016.
- Amri, S. J. (2011). *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*.
- Ananda, R. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Andita, L. L., Damayanti, C., & Herning, S. (2016). Peran KJRI Kota Kinabalu dalam Meningkatkan Akses Pendidikan Bagi Anak-Anak Buruh Migran Indonesia (BMI) di Sabah. *journal UNISRI*, 1(30), 1–180.
- Arifin, R. (2005). *Jejak Langkah Perkembangan Teknologi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta : Pustekkom Kemdiknas.
- Bajovic, M., Rizzo, K., & Engemann, J. (2009). Character Education Re-Conceptualized for Practical Implementation. *Canadian Journal of Educational Administration and Policy*, 1(92), 2–23.
- Barbara B, S., & Rita C., R. (1994). *Teknologi Pembelajaran ,Definisi dan Kawasannya* (Terjemahan Dewi S. Prawiladilaga (ed.)). Jakarta : Universitas Negeri Jakarta.
- Basri, I. (2017). *Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar berbasis Pendidikan Karakter dan Multikultural*. 1(4), 247–251.
- Benninga, J., Berkowitz, M., Kuehn, P., & Smith, K. (2003). The Relationship Of Character Education Implementation And Academic Achievement In Elementary Schools. *Journal of Research in Character Education*, 1(1), 19–32.
- Budiani, S., Sudarmin, & Rodia. (2017). Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Pelaksana Mandiri. *jornal curriculum and educational technology UNNES*, 6(1), 45–57.
- Chamidi, R. R. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter di National Tainan Chia-Chi Senior High School Taiwan*. Universitas Negeri Semarang.
- Darmayanti, S.E, & Wibowo, U.B. (2014). *Evaluasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Kabupaten Kulon Progo*. 2(2), 223–234.
- Faila Sufa, F., & Yuly, M. H. (2017). Optimizing Parenting Program in an effort of building Character Education Children In early childhood “Permata Hati” Kadipiro Surakarta. *journal UNISRI*, 1(2), 126–131.

- Farida, S. (2016). Pendidikan Karakter dalam Perpektif Islam. *Journal of Social Community*, 1(1), 198–207.
- Fatahillah, I. R., & Nugroho, M. F. A. (2013). *The learning motivation to Indonesian Immigrant Child in Sabah, Malaysia*. 1–3.
- Fitri, Z. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Yogyakarta : Ar Ruzz Media.
- Furkan, N. (2014). The Implentation of Character Education through the School Culture in Sma Negeri 1 Dompu and Sma Negeri Kilo Dompu Regency. *Journal of Literature, Languages and Linguistics*, 3(1), 14–44.
- Handayani S, & Indartono. (2016). The Implementation of Multicultural Character Education. *UNY International Confrence of Ethics of Bussines Economic*, 508–518.
- Haryati, S. (2017). Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013. *journal UNTIDAR*, 1(2).
- Hasan, Hamid. S. (2014). *Evaluasi Kurikulum*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Hidayati, M. (2017). *Evaluasi Program Pendidikan Akhlak di Full Days School Sekolah Dasar Islam Terpadu*. 5(1), 10–21.
- Husaini, & Johansah. (2019). Humanistic Character Education Curriculum Model in Sdit Nurul Fikri Aceh Besar. *JURNAL TARBIYAH*, 26(1), 114–138.
- Julaiha, S. (2014). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran. *Dinamika Ilmu*, 14(2), 226–239.
- Karim, N. (2010). Pendidikan Karakter. *IAIN Kendari*, 16(1), 69–89.
- KBRI Malaysia. (2016). *Booklet SILN Malaysia*. Kedutaan besar RI kuala Lumpur.
- Kurnia Sari, N., & Puspita, L. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Journal Dikdas Bantara*, 2(1), 57–72.
- Lewis, R., & Ponzio, V. (2016). Character Education As The Primary Purpose Of Schooling for the Future. *Jurnal Ilmiah Peuradeun (The International Journal of Social Sciences)*, 4(2), 137–146.
- Lickona, T. (2012). *Character Matters: Persoalan Karakter Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian yang Baik , Intergitas, dan Kebajikan Penting Lainnya*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Maryono, Budiono, H., & Okha, R. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter Mandiri di Sekolah Dasar*. 3(1), 20–38.
- Miarso, Y. (2004). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Prenada Media.

- Minsih, Diah, R., & Honest. (2014). Implementation Of Character Education Through The Values Exemplary Teachers, Students And Parents In Efforts To Strengthening Primary Students Character. *Jurnal Jpsd : Prodi Pgsd Uad*, 1(2), 1–14.
- Moelong, L. J. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya.
- Muslich, M. (2011). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*.
- Mustari, & M. Taufik. (2014). *Manajemen Pendidikan*.
- Pemendikbud No 20 tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)
- Perpres No 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.
- Prawiradilaga, D., & Anis, U. (2018). *Teknologi Kinerja (Performance Technology)* (1 ed.). Kencana.
- Pusat Kurikulum dan Perbukuan. (2011). *Pengembangan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta : Kemendiknas.
- Soedarsono, S. (2009). *Karakter Mengantar Bangsa, Dari Gelap Menuju Terang*. Jakarta : Elex Media Komputindo, Kompas Gramedia.
- Sudrajat, A. (2011). Mengapa Pendidikan Karakter? *jurnal pendidikan karakter, jurnal UNY*, 1(1).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sutoyo, A. (2014). *Pemahaman Individu*. Pustaka Pelajar.
- Tarmansyah, dkk. (2012). *Pedoman Pendidikan Karakter di Sekolah Inklusif*. Padang : Direktorat Pembinaan Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus (PK-LK) Direktorat Pendidikan Dasar.
- Triatmanto. (2010). Tantangan Pendidikan Karakter di Sekolah. *Cakrawala Pendidikan, edisi khusus dies natalis UNY*, 1(3), 187–203.
- Warsita, B. (2013). Peran Pengembang Teknologi Pembelajaran di Sekolah Dasar dalam Mensukseskan Pelaksanaan Kurikulum 2013. *journal teknodik*, 197–206.
- Yulianto, H. (2010). Pendidikan Luar Kelas sebagai Pilar Pembentukan Karakter Siswa. *FIK UNY*.